

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI  
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2007-2016**



**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar S.E**

**Oleh :**

**Eka Susiatun**

**NPM:1451010175**

**Jurusan : Ekonomi Islam**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H /2018 M**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI  
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2007-2016**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar S.E**



**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.SI**

**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E.,M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H /2018 M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk pada tahun 2007-2016 berfluktuasi, yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,50%. Tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,19% yaitu dari 1,42% menjadi 1,23%. Pengangguran dari tahun 2007-2016 berfluktuasi, yang tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 7,19%. Tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,53% yaitu dari 5,22% menjadi 4,69%. Kemiskinan di provinsi Lampung pada tahun 2007-2016 berfluktuasi dan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 22,24%. Tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,6% yaitu dari 14,39% menjadi 14,33%. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin Sepulau Sumatera, Provinsi Lampung tergolong memiliki jumlah penduduk miskin yang besar dan masuk dalam peringkat ke 3 dari 10 Provinsi Miskin di pulau Sumatera.

Rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam perspektif Islam, Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam, Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam perspektif Islam, Bagaimana kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam.

Tujuan dalam penelitian ini : Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam. Untuk Mengetahui Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Islam.

Upaya menurunkan pertumbuhan penduduk, pengangguran dan kemiskinan sama pentingnya. Jika jumlah penduduk tidak meningkat dan masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka masyarakat tidak akan miskin. Sehingga dapat dikatakan dengan jumlah penduduk yang rendah dan pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka kemiskinan juga rendah. Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, karena manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian yang akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada meningkatnya kemiskinan. Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan, karena jika masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan maka kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi sehingga dapat digolongkan sebagai masyarakat miskin. Islam sangat membenci kemiskinan karena menurut Islam kekayaan adalah suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia, kemiskinan harus dihilangkan karena dapat membahayakan akidah, ahklak dan moral bahkan dapat menyebabkan perpecahan ditengah masyarakat.

**Kata Kunci :** pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan kemiskinan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Lei. Kol. H. Endro Suratmin, Keo. Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016**

Nama Mahasiswa : **Eka Susiatun**

NPM : **1451010175**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 08 Oktober 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**NIP. 197605292008012010**

  
**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**NIP. 198405212015032004**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

  
**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2007-2016 disusun oleh: Eka Susiatun,  
NPM: 1451010175, program studi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada  
Hari/tanggal: 10 Oktober 2018**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

(.....)

**Sekretaris Sidang : Agus Kurniawan, S.E., M.Ak**

(.....)

**Penguji I : Dr. Asriani, S.H., M.H**

(.....)

**Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

(.....)

**Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. M. Bahrudin, M.Ag**  
NPM: 15380824 198903 1 003



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ<sup>ط</sup> وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan'.*

(Qs. At-Taubah : 105 )



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013) Qs. At-Taubah Ayat 105, h.162

## **PERSEMBAHAN**

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua ku yang tercinta, Bapak Muhammad Kurniawan dan Ibu Susarti dengan pengorbanan dan doa restunya sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
2. Adik ku tercinta Ahmad Alqi Fahri yang selalu memberi dukungan kepada ku dan menjadi penyemangat dalam setiap langkahku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta sabar dalam menanti keberhasilanku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Eka Susiatun, dilahirkan di Trimodadi pada tanggal 24 September 1996. Penulis anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Kurniawan dan Ibu Susartik. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SD N 01 Trimodadi pada tahun 2008, SMP N 02 Abung Selatan pada tahun 2012, SMA Pramuka Bhakti pada tahun 2014 dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014-2018.

Penulis diterima sebagai mahasiswa fakultas ekonomi dan Bisnis Islam program study Ekonomi Syariah, di UIN Raden Intan Lampung melalui ujian masuk perguruan tinggi agama Islam negeri (UMPTAIN) pada tahun 2014.





## KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga kepada Yang Maha Agung, Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2007-2016”**

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) dalam Ilmu Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, taklupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.SI. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Femei Purnamasari, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah

memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Ibu dosen, para staff dan karyawan UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan, baik perpustakaan Pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama penulis kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
6. Bagian Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah membantu memberikan informasi data guna menyelesaikan penelitian ini.
7. Yang terkasih Rizky Kurniawan Redho yang telah memberikan dukungan dan selalu membantu dalam setiap proses sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Lisa Aprilia, Novita Sari, Rahma Noviyani, Etika Dewi Puja Lestari, Dedeh Suryani, Ryang syah puteri, yang selalu memberikan dukungan dan selalu ada dalam setiap langkah perjuanganku.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik mereka akan meperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap Ridho Allah SWT diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini, semoga dapat



memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya berguna bagi bangsa dan agama. Amin.

10. Teman-temanku di Ekonomi Syariah kelas A dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan dan dukungannya.

11. Almamater UIN Raden Intan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Raden Intan Lampung yang kucintai

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih teramat sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta keilmuwan yang terkait dengan Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Mei 2018

**Penulis**



**Eka Susiatun**

**NPM. 1451010175**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Alasan memilih judul.....	3
C. Latar belakang masalah .....	5
D. Rumusan masalah .....	16
E. Tujuan dan manfaat penelitian.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pertumbuhan penduduk	
1. Pengertian pertumbuhan penduduk .....	17
2. Teori pertumbuhan penduduk.....	18
3. Menentukan laju pertumbuhan penduduk .....	18
4. Dampak pertumbuhan penduduk.....	19



## B. Pertumbuhan Penduduk Menurut Perspektif Islam

1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk.....	20
2. Teori Kependudukan dalam Islam.....	21

## C. Pengangguran

1. Pengertian pengangguran .....	25
2. Teori pengangguran .....	26
3. Tingkat pengangguran .....	26
4. Macam-macam pengangguran.....	27
5. Jenis pengangguran.....	28
6. Dampak pengangguran .....	30

## D. Pengangguran dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Pengangguran .....	31
2. Jenis pengangguran.....	31
3. Etos Kerja dalam Islam.....	33

## E. Kemiskinan

1. Pengertian kemiskinan.....	36
2. Teori kemiskinan .....	38
3. Jenis kemiskinan.....	39
4. Teori lingkaran kemiskinan .....	40
5. Bentuk kemiskinan .....	42
6. Faktor penyebab kemiskinan .....	43

F. Kemiskinan dalam Perspektif Islam	
1. Pengertian Kemiskinan.....	44
2. Bahaya Kemiskinan.....	46
3. Penyebab Kemiskinan .....	49
4. Cara Pengentasan Kemiskinan .....	51
G. Prinsip-prinsip ekonomi syariah.....	58
H. Kajian Pustaka .....	58
I. Kerangka Berfikir dan Hipotesis .....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	65
2. Sifat Penelitian.....	66
B. Sumber Data .....	66
C. Teknik Pengumpulan Data.....	67
D. Populasi dan Sampel.....	67
E. Definisi Variabel Penelitian.....	68
1. Variabel Terikat.....	68
2. Variabel Bebas.....	69
3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
1. Gambaran Umum Provinsi Lampung.....	75



2. Topografi .....	76
3. Sejarah Singkat Provinsi Lampung .....	78
4. Sarana Prasarana Provinsi Lampung .....	80
B. Gambaran Hasil Penelitian .....	81
1. kemiskinan.....	82
2. pertumbuhan Penduduk .....	83
3. pengangguran.....	84
C. Analisis Data.....	85
1. Uji Asumsi klasik .....	85
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	90
D. Pembahasan .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	103

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2016
- Lampiran 2 : Data penduduk miskin di Sumatera Tahun 2016
- Lampiran 3 : Data penduduk miskin di Provinsi Lampung tahun 2007-2016
- Lampiran 4 : Data Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Lampung tahun 2007-2016
- Lampiran 5 : Data Pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2007-2016
- Lampiran 6 : Data Daftar Gubernur Provinsi Lampung
- Lampiran 7 : Data Sarana pendidikan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016
- Lampiran 8 : Data Fasilitas Kesehatan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016
- Lampiran 9 : Data Excel sebelum diolah
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2016.....	6
Tabel 1.2	Jumlah penduduk miskin pulau Sumatera tahun 2016.....	8
Tabel 1.3	jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung tahun 2007-2016	9
Tabel 1.4	Pertumbuhan penduduk tahun 2007-2016 .....	11
Tabel 1.5	Pengangguran tahun 2007-2016.....	13
Tabel 1.6	Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 4.1	Daftar Gubernur Provinsi Lampung .....	64
Tabel 4.2	sarana pendidikan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016.....	65
Tabel 4.3	jumlah fasilitas kesehatan .....	66
Tabel 4.4	jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung tahun 2007-2016	67
Tabel 4.5	Pertumbuhan penduduk tahun 2007-2016 .....	69
Tabel 4.6	Pengangguran tahun 2007-2016.....	70
Tabel 4.7	Hasil analisis Regresi Linier Berganda .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016”**

Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>2</sup>

#### 2. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lain.<sup>3</sup> Dengan kata lain kedua variabel

---

<sup>2</sup> Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65



atau lebih akan saling berhubungan dan akan menghasilkan sesuatu hal yang baru.

### 3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.<sup>4</sup>

### 4. Pengangguran

Suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.<sup>5</sup>

### 5. Kemiskinan

Rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok.<sup>6</sup>

### 6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara Islami. (berdasarkan ajaran agama Islam)<sup>7</sup>.

---

<sup>3</sup>Sugiono, *PenelitianAdministrative*,( Bandung : AlfaBeta, 2001), h.4

<sup>4</sup>Mulyadi,*Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*,(Jakarta, Raja Grafindo Persada 2014), h.99

<sup>5</sup> Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Moderen*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2000). h.35

<sup>6</sup> Yarlina Yacoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”. *Jurnal EKSOS*, Vol. 8 No. 3 (Oktober 2012), h.176-185

<sup>7</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),h.17

Dalam penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul di muka adalah suatu kajian tentang kondisi pertumbuhan penduduk, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Lampung ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2007-2016.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

pertumbuhan penduduk yang tinggi dianggap oleh sebagian ahli ekonomi merupakan penghambat pembangunan. Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan dan dapat menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan.<sup>8</sup>

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.<sup>9</sup>

Upaya menurunkan pertumbuhan penduduk, pengangguran dan menurunkan kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka tidak akan miskin. Sehingga

---

<sup>8</sup> Rahmatullah, "pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (Jurnal Volume VI Nomor 2. Juli-Desember 2015). h. 69

<sup>9</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.9



dikatakan dengan pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka kemiskinan juga rendah.<sup>10</sup>

## **2. Alasan Subjektif**

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang analisis Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung yang ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam dan juga dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas atau diteliti. Disamping itu pula data dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat diperoleh melalui beberapa lembaga atau instansi yang terkait dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensional. Kemiskinan yang bersifat multidimensional dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan yang rendah. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi.

Permasalahan kemiskinan menuntut adanya campur tangan pemerintah. Dengan adanya campur tangan pemerintah diharapkan permasalahan kemiskinan dapat ditanggulangi. Campur tangan pemerintah lebih kurang sudah sering masyarakat dengar dan rasakan baik dalam tingkat nasional maupun daerah.

---

<sup>10</sup> Yarlina Yacoub, *Loc. Cit.* h.176-185

Contoh dalam setiap kampanye pemilihan umum selalu tersodor rencana program penanggulangan kemiskinan, dalam realisasinya pun sudah pernah ada Bantuan Langsung Tunai,/Sementara, BOS dalam bidang pendidikan, asuransi kesehatan masyarakat miskin, PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri), Raskin (beras miskin), dan lainnya. Dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 27 sendiri sudah diamanatkan bahwa tiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Hal ini berarti pemerintah bertanggung jawab terhadap masalah kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah masalah kemiskinan yang di alami oleh setiap warga negaranya.

Pengalaman selama ini telah membuktikan bahwa semakin berkurangnya kesempatan kerja di pedesaan dan persoalan urbanisasi berlebih sesungguhnya adalah konsekuensi dari terjadinya kesenjangan antar wilayah yang terlalu menyolok. Hubungan yang terjadi antara kota dan desa yang timpang, bukan saja ditandai dengan adanya penetrasi modal dari kota ke desa, tetapi juga diikuti dengan terjadinya proses involusi yang melampaui titik jenuh. Kesempatan kerja di desa turun drastis, dan akhirnya kemudian banyak penduduk desa yang terpaksa melakukan migrasi ke kota besar atau bahkan ke negara lain untuk mencari pekerjaan baru yang lebih baik, khususnya bagi penduduk desa yang tidak memiliki keterampilan dalam diri mereka mau tidak mau harus memilih pekerjaan yang ada dan sebagian besar menggunakan tenaga bukan berdasarkan skill tertentu.

Pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup manusia selain itu untuk mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk dan antar daerah. Sehingga dapat dikatakan bahwa prioritas dari pembangunan adalah menghapus kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah kemiskinan ini terus menjadi masalah di semua negara, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2007-2016**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
1	2007	22,23%
2	2008	22,22%
3	2009	22,24%
4	2010	19,00%
5	2011	12,35%
6	2012	15,69%
7	2013	14,43%
8	2014	14,25%
9	2015	14,39%



10	2016	14,33%
----	------	--------

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016.*

Dari tabel 1.3 diatas menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2007-2016 mengalami Fluktuatif dan jumlah penduduk miskin paling banyak terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 22,24%.Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal dan kesehatan. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan.<sup>11</sup>

Pembangunan dilaksanakan mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan semakin menurun.<sup>12</sup> Ada beberapa hal yang melatar belakangi kemiskinan yang ada di Provinsi Lampung diantaranya yaitu pertumbuhan penduduk dan pengangguran.

---

<sup>11</sup> Kurnia Dwi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013". (Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2017),h.1

<sup>12</sup> Yarlina Yacoub, *Loc. Cit.* h.176-185

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Penduduk Tahun 2007-2016**

No	Tahun	Pertumbuhan penduduk
1	2007	1,29%
2	2008	1,27%
3	2009	1,26%
4	2010	1,16%
5	2011	1,14%
6	2012	1,06%
7	2013	2,50%
8	2014	0,95%
9	2015	1,42%
10	2016	1,23%

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016.*

Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung mengalami Fluktuatif. Pertumbuhan penduduk 10 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2013 sebesar 2,50 %. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut akan berdampak terhadap kemiskinan jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksinya.

Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut akan berdampak terhadap kemiskinan jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksinya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dianggap oleh sebagian ahli ekonomi merupakan penghambat pembangunan. Mulyadi menyatakan bahwa tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara sedang berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan.

Malthus dalam Deliarnov mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai deret ukur. Sementara itu, pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai deret hitung. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian maka akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada kemiskinan yang meningkat.<sup>13</sup>

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera di atasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rahmatullah, h. 69)

<sup>14</sup> Lincolin Arsyad, *Loc.Cit.* h.9



**Tabel 1.3**  
**Pengangguran Tahun 2007-2016**

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2007	6,29 %
2	2008	7,19 %
3	2009	6,68 %
4	2010	5,59 %
5	2011	6,41 %
6	2012	5,27 %
7	2013	6,73 %
8	2014	4,85 %
9	2015	5,22%
10	2016	4,69 %

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016..*

Tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Lampung pada tahun 2007-2016 mengalami fluktuatif dan Pada tahun terakhir yaitu tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,53 % yaitu dari 5,22% menjadi 4,69%.

Salah satu masalah yang sangat serius untuk dilihat adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran tidak hanya dihadapi di dalam kehidupan konvensional, namun dalam Islam juga dijelaskan mengenai proses dalam mencari rizqi yang telah Allah sediakan untuk umat Nya yang mau bekerja keras bukan yang hanya berpangku tangan dan bermalas-malasan. Allah telah berjanji akan menanggung rizqi kita semua, sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya :dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>15</sup>

Dalam ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT telah menciptakan “sistem” yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizqi dan balasan atas apa yang telah dikerjakan.

Upaya menurunkan pengangguran dan menurunkan kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka kemiskinan juga rendah.<sup>16</sup>

Tetapi pada kenyataannya di Provinsi Lampung tidak sesuai dengan teori dengan melihat masalah yaitu misalnya didalam satu kepala keluarga ada sebagian anggota keluarga yang bekerja dan sebagian anggota keluarganya lagi tidak bekerja (menganggur), tetapi sebagian anggota keluarga yang bekerja tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga dan memiliki

---

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang, Thoha Putra, 1989),h.15

<sup>16</sup> Yarlina Yacoub, *Loc.Cit.* h.176-185

pendapatan diatas garis kemiskinan, maka baik individu atau keluarga tersebut dapat dikatakan bukan keluarga miskin.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul : **"ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2007-2016"**.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah penduduk tanpa diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja akan menyebabkan rendahnya produktifitas penduduk.
2. Banyaknya jumlah pengangguran akan membuat pendapatan perkapita rendah sehingga akan menimbulkan efek kearah kemiskinan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam ?
2. Bagaimana Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam ?



3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam ?
4. Bagaimana Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

## **F. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam.
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam.
- d. Untuk Mengetahui Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Manfaat

- a. Teoritis : penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung.
- b. Praktis: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pengentasan masalah kemiskinan.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pertumbuhan penduduk

##### 1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.<sup>17</sup> Yang menjadi permasalahan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>18</sup> Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

##### 2. Teori yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk

- a. Teori Malthus dalam Deliamov mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai deret ukur. Sementara itu pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai deret hitung. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian maka akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada kemiskinan yang meningkat.

---

<sup>17</sup>Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2014), h.99

<sup>18</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, ( Bandung, Alfa Beta 2014 ), h.99



b. Teori David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.<sup>19</sup> Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan perekonomian disuatu wilayah akan melemah sehingga akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk

a. Fertilitas (kelahiran) merupakan kemampuan seorang perempuan atau sekelompok perempuan secara riil untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata dari seorang perempuan serta sebuah tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi, kecukupan kalori dan perawatan kesehatan. Pada gilirannya, bayi ini kan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan.

b. Mortalitas (kematian), merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan

---

<sup>19</sup>Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.82

penduduk. Ukuran kematian menunjukkan suatu angka yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya suatu penduduk dalam suatu negara.

- c. Migrasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi dari desa ke kota akan membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif yaitu akan memberikan dampak modernisasi serta memperbaiki kehidupan para migran. Migrasi dapat mengubah pandangan dan perilaku orang, menambah keterampilan dan membuat seseorang lebih mempunyai inovasi sedangkan dampak negatifnya adalah apabila pertumbuhan proporsi penduduk kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja.<sup>20</sup>

#### **4. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Rumus laju pertumbuhan penduduk geometrik adalah sebagai berikut.

$$P_t = P_0 (1 + r)^t$$

Keterangan :

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun  $t$

---

<sup>20</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.4

$P_0$  = jumlah penduduk pada tahun dasar

$t$  = jangka waktu

$r$  = laju pertumbuhan penduduk

## 5. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Tujuan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya yang diukur dengan pendapatan riil perkapita. Pendapatan riil perkapita adalah merupakan pendapatan nasional riil atau output secara keseluruhan yang dihasilkan pada suatu negara selama satu tahun dibagi dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian kualitas hidup tidak akan dapat ditingkatkan kecuali jika output total meningkat lebih cepat dari pertumbuhan jumlah penduduk.

Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan riil dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini sangat penting karena pertumbuhan penduduk berkaitan dengan masalah persediaan bahan makanan dan sumber-sumber riil yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah tingginya tingkat jumlah penduduk di negara berkembang. Pertumbuhan penduduk

yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>21</sup>

## B. Pertumbuhan Penduduk Menurut Perspektif Islam

### 1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Dalam pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa Ia bangga dengan umat yang banyak (*ana mukasirun bikum al-anbiya'*). Namun hadis ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas.

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوكُمْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah

---

<sup>21</sup>Subandi, *Op.cit*, h.98-99



*mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”*

## **2. Teori Kependudukan dalam Islam**

Beberapa pemikir dan ahli kependudukan telah mencoba memberi jalan keluar untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang tak terkendali. Diantara pemikiran yang ditawarkan, tampaknya pembatasan kelahiran menjadi langkah paling mungkin dan realistis. Jika dulu mengenal KB (keluarga berencana), program tersebut tetap dipandang relevan untuk dikembangkan kembali. Persoalannya adalah, jika KB dijadikan solusi, problema yang segera muncul adalah dari agamawan. KB dipandang menolak rezeki yang diberikan Tuhan. Bahkan lebih keras dari itu kerap dikatakan bahwa KB sama dengan menolak takdir.

Menurut Dr. Azhari Tarigan dalam konteks ajaran Islam ada dua hal yang dapat dikembangkan : konsep kekhalifahan dan konsep zuriyat aau generasi yang kuat. Konsep kekhalifahan perlu dikemukakan sebagai dasar bagaimana sejatinya manusia menata kehidupannya dimuka bumi ini. Kitab suci menegaskan bahwa manusia telah dipilih Allah sebagai khalifah atau pemimpin disamping sebagai ‘abd atau hamba. Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk memakmurkan bumi atau ‘wastaqmarakum al ard’ bukan hanya untuk manusia itu sendiri tetapi juga makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Adapun sebagai ‘abd, manusia wajib mengabdikan dan menundukkan dirinya didepan Tuhan dengan cara melakukan ibadah.

Posisi manusia sebagai khalifah sesungguhnya adalah konsekuensi logis dari fasilitas yang diberikan Allah kepadanya. Manusia dilengkapi dengan perangkat-perangkat –‘*aql, qalb, hawa dan nabs*’ yang membuatnya menjadi mungkin untuk mengembangkan potensi diri. Allah juga mengajarkan kepada manusia *Al-Asma*’ atau simbol-simbol yang membuatnya mengenal apa-apa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung fungsi kekhalifahannya.<sup>22</sup> Diatas segala, manusia juga diberikan kebebasan untuk mengelola bumi sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan kebebasan itu pula manusia dipilih sebagai khalifah. kemakmuran bumi hanya dapat diwujudkan oleh khalifah yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yaitu multiple ownership, freedom to act, dan social justice.

Manusia dengan kemampuan berfikirnya mampu merumuskan kerja-kerja peradaban untuk kesejahteraan manusia. Berbeda dengan materi alam lainnya, seperti gunung, bukit, bahkan bumi ini. Secara fisik mereka lebih besar, namun tidak memiliki kebebasan. Karenanya mereka tidak dapat menjadi khalifah di alam ini. Didalam Qs. Al-Ahzab : 72 Allah SWT berfirman<sup>23</sup> :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا  
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

---

<sup>22</sup> M Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi, Risalah Gusti*, Surabaya, 1999, h.219

<sup>23</sup> *Ibid*, h.219

*Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,*

Dalam perspektif kependudukan, manusia dalam posisinya sebagai khalifah harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni bagi seluruh isinya. Manusia juga dituntut untuk menatanya, menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, kebutuhan hidupnya dengan sumber daya alam yang tersedia.<sup>24</sup> Seperti teori yang dikemukakan oleh Malthus dalam Deliarinov mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai deret ukur. Sementara itu pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai deret hitung. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian maka akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada kemiskinan yang meningkat.

Ibnu Khaldun mengkaitkan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. menurutnya, setiap kali jumlah penduduk meningkat maka berdampak pula pada meningkatnya jumlah produksi dan apabila masyarakat tidak mampu untuk memenuhinya maka akan berdampak pada kemiskinan.

---

<sup>24</sup> Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani, Jakarta, 1998, h.308

sebaliknya setiap kali jumlah penduduk menurun akan menurun pula kuantitas produksi. Menurut Ibnu Khaldun “tidakkah anda saksikan bahwa ditempat-tempat yang kurang penduduknya kemiskinan adalah kecil dan penghasilan tinggi sebab sedikitnya persaingan mencari kerja antar manusia.

Dengan demikian Ibnu Khaldun menghargai kerja dan dampak ekonomisnya. Selain itu juga menekankan fungsi sosial dan moral kerja. Sebab masyarakat desa, menurut Ibnu Khaldun, yang banyak bekerja memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka mempunyai suatu keistimewaan, yaitu moral mereka yang kuat. Sementara masyarakat kota yang hidup dalam kemewahan, kemalasan, kesantiaian, dan ketenggelaman dalam berbagai kenikmatan hidup, moral mereka rusak. Dengan demikian kerja menurut Ibnu Khaldun merupakan katub pengaman moral, sebab ketenggelaman dalam kemewahan tanpa kerja akan mengantarkan pada penyelewengan.

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negri ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Sampai disini, program KB sesungguhnya memiliki landasan Nas yang jelas. Namun harus dicatat, justifikasi Islam bukan sekedar menahan laju pertumbuhan penduduk tetapi meningkatkan kualitas hidup. Jika pemerintah menggalakkan berbagai program pengendalian jumlah penduduk, maka pada saat yang sama



pemerintah harus menyiapkan sejumlah program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Program-program pengendalian jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan kebijakan rekayasa kualitas, maka itu akan membuat kondisi bangsa ini semakin parah. Jumlah penduduknya sedikit, sumber daya manusianya juga rendah. Lalu apalagi yang ingin kita banggakan, Kedudukan kita sebagai khalifah sejatinya harus membuat kita berfikir untuk masa depan. Berfikir untuk generasi mendatang, kondisi lingkungan yang bagaimanakah yang ingin kita persiapkan untuk generasi mendatang.

### C. Pengangguran

#### 1. Pengertian pengangguran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengangguran adalah keadaan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan.<sup>25</sup> Dalam standar yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.<sup>26</sup>

Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang

---

<sup>25</sup> Depdiknas, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga (Jakarta : Balai Pusat, 1990), h.36

<sup>26</sup> Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.13

tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>27</sup>

## **2. Teori yang berhubungan dengan pengangguran**

Teori keynes disebutkan bahwa pasar tenaga kerja jauh dari kata seimbang, karena upah tidak pernah fleksibel, sehingga permintaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang sehingga pengangguran sering terjadi. Menurut keynes pengangguran bisa terjadi secara terus menerus.

## **3. Tingkat Pengangguran**

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia  $\geq 65$  tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.<sup>28</sup>

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan.<sup>29</sup> Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai

---

<sup>27</sup> Ibid. h.472

<sup>28</sup> Prathama Raharja Dan Mandala Manurug, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008) h.379.

<sup>29</sup> Ibid.

Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.<sup>30</sup>

Dari data-data tenaga kerja dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK): tingkat pengerjaan (*employment rate*) dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja.<sup>31</sup>

#### **4. Macam Macam Pengangguran.**

a. Pengangguran siklis

yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensial perekonomian.

b. Pengangguran Friksional

yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan tenaga kerja.

c. Pengangguran Struktural

yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan. Jenis

---

<sup>30</sup>Sudono Sukirno, *op.cit*, h.473

<sup>31</sup> Dumaury, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1996), h.79.

kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.<sup>32</sup>

## 5. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan ciri yang berlaku, pengangguran dapat digolongkan sebagai berikut :

### a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari permintaan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.

### b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai dan ini mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada

---

<sup>32</sup> Iskandar Putong, *Ibid*, h.171



masa lainnya permintaan agregat akan menurun dengan banyaknya. misalnya, di negara negara produsen bahan mentah pertanian.

c. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagian akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut, wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan keatas barang tersebut, dan barang ekspor produksi industri sangat menurun oleh karena persaingan yang serius oleh negara negara lain. kemerosotan ini yang akan membuat kegiatan produksi dalam industri menurun, dan sebagai pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran. Dinamakan demikian karena pengangguran ini disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin mesin dan bahan kimia. Seperti misalnya racun rumput, mesin dan robot telah mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia. Inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

e. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan, pada musim hujan penjadwal karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan begitu pula para petani padi yang pada musim kemarau tidak bisa mengolah lahannya di karenakan kurangnya pasokan air. Apabila

dalam masa diatas para nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

f. Setengah menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dan desa ke kota adalah sangat pesat.sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota adalah adalah memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi pengangguran sepenuh waktu.Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal.Meraka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, satu sampai empat jam sehari.Pekerja pekerja yang seperti dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

## **6. Dampak Pengangguran**

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya.Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan.Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya.ketiadaan pendapatan meyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga.

Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas dari pengangguran dan keluarganya.

Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Nyatalah bawasanya masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, oleh karenanya secara terus menerus uasaha-usaha dilakukan untuk mengatasinya.<sup>33</sup>

#### **D. Pengangguran dalam Perspektif Islam**

##### **1. Pengertian pengangguran**

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata. Tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat Islam. Umat Islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja mambangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama.<sup>34</sup>

##### **2. Jenis-jenis pengangguran Menurut Qardhawi**

###### **a. Pengangguran jabariyah**

Suatu pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran

---

<sup>33</sup>Sudono Sukirno, *Ibid.* h.13

<sup>34</sup>Yusuf Qardhawi, *Loc. Cit.* h.1-3

seperti ini umumnya terjadi karena seorang tidak mempunyai keterampilan, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah memiliki keterampilan namun tidak digunakan sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran Khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi sampah masyarakat.<sup>35</sup>

Syariat Islam penuh dengan ajaran yang menyuruh umatnya untuk bekerja dan melarang mereka menganggur. Ajaran tersebut tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Kalau keduanya diteliti, akan didapati bahwasannya Allah SWT dan Rasulnya berulang kali memerintahkan supaya kita bekerja untuk kebajikan kita sendiri di dunia maupun akhirat dalam waktu yang sama. Islam mengajarkan agar kita tidak berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan.<sup>36</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Q.S At-Taubah:105

---

h.49 <sup>35</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014),

<sup>36</sup>*Ibid*

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

*Artinya : dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Ayat ini memerintahkan kita untuk bekerja secara umum, yaitu bekerja untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Setiap pekerjaan ini akan dibalas oleh Allah dengan sesuai, yaitu apabila baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya apabila keburukan yang dilakukan maka keburukan lah yang akan di dapatnya.

### 3. Etos kerja dalam Islam

Etos berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti watak atau karakter. Ethos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini dikenal pula kata etika yang berkaitan dengan akhlak atau nilai-nilai tentang baik buruk moral sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Sedangkan kerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komunitas atau



memberikan jasa.<sup>37</sup> Kerja atau amal seperti ini merupakan senjata pertama untuk memerangi kemiskinan. Ia juga merupakan faktor utama untuk memperoleh penghasilan dari unsur penting untuk memakmurkan bumi dengan manusia sebagai kholifah atas izin Allah. Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan semangat yang ada pada individu atau kelompok terhadap kerja.<sup>38</sup>

Islam membuka pintu kerja bagi setiap muslim agar ia dapat memilih amal yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan pilihannya. Islam tidak membatasi suatu pekerjaan secara khusus kepada seseorang, kecuali demi pertimbangan kemashlahatan masyarakat. Dengan bekerja, seseorang akan memperoleh penghasilan atau imbalan yang digunakan untuk menutupi kebutuhan pokoknya beserta keluarganya. Hal ini akan terwujud bila sistem Islam yang mengatur kehidupan sosial, politik, ekonomi dilaksanakan secara konsisten. Dalam teori keynes disebutkan bahwa pasar tenaga kerja jauh dari kata seimbang, karena upah tidak pernah fleksibel, sehingga permintaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang sehingga pengangguran sering terjadi. Menurut keynes pengangguran bisa terjadi secara terus menerus.

Bekerja di dunia bagi umat Islam merupakan bekal di akherat kelak. Islam adalah akidah, syariah dan amal. Dikatakan bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuannya tersebut dia

---

<sup>37</sup> Yusuf Qardhawi, *Loc.Cit*, h.51

<sup>38</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, penerbit Lantabora Press, Cet Ketiga, Jakarta, 2004, h.236

berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.<sup>39</sup>

Etos kerja Islam dapat dengan mudah dilihat dari berbagai ayat Al-Qur'an dan Perkataan Nabi SAW. Allah SWT telah menciptakan siang dan malam hari saling bergantian sehingga manusia dapat mencari penghidupan di siang hari dan beristirahat di malam hari. Manusia diberikan kesempatan yang banyak sebagaimana yang dikatakan dalam Qs. Al-Mulk : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Mencari nafkah merupakan jalan utama untuk mengatasi kemiskinan. Ia adalah sarana pokok untuk memperoleh kekayaan serta merupakan faktor dominan dalam memakmurkan dunia. Dalam Islam, seorang buruh tidak boleh dihalang-halangi untuk menerima upah kerjanya. Bahkan ia harus menerima upah sebelum keringatnya kering. Islam memberikan motivasi yang mendorong gairah kerja dan berusaha, serta menggugah kesadaran untuk bepergian di atas permukaan bumi ini. Sebagaimana tertera dalam firman Allah Qs. Al-Jumuah : 10 sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Srijanti, Purwanto dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Edisi Pertama, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006, h.139

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

*Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Berdasarkan ayat diatas, terlihat bahwa Allah menghendaki umat Islam untuk bekerja keras dalam mencari karunia atau rezeki dari Allah. Islam memandang bahwa bekerja adalah bagian dari kewajiban dalam kehidupan. Dengan bekerja manusia dapat mengambil manfaat dari kehidupan dan manfaat dari masyarakat.

Allah tidak mengharamkan perhiasan dan rezeki yang baik. Justru dengan perhiasan dan rezeki yang banyak dan baik itu, manusia dapat berbuat ibadah dengan tenang (karena sulit ibadah dengan tenang apabila perut lapar, dan tidak ada pakaian untuk menutupi aurat dan suci) dapat berbuat amal baik amal jariah, zakat dan sedekah bagi umat Islam yang tidak mampu. Islam membenci pengangguran, kemalasan dan kebodohan karna hal tersebut merupakan penyakit yang lambat laun dapat mematikan kemampuan fisik dan berfikir manusia. untuk mencapai atau mendapatkan rezeki dari Allah tidak cukup hanya duduk-duduk dan berdoa. Allah tidak menurunkan rezeki dari langit, rezeki Allah harus dicari diseluruh muka bumi yang sangat banyak ini dengan bekerja. Emas dan perak harus ditambang dari dalam bumi, beras harus diperoleh dengan

menanam padi, rumah harus dibuat dari bata, pasir, semen, kayu dan lain-lain. Serta memerlukan keahlian, ilmu diperoleh harus dengan belajar.

Nabi SAW juga mendorong semua orang yang bertubuh sehat dan tidak cacat untuk mencari penghasilan hidup dan berhenti meminta bantuan orang-orang lain kecuali bila ada keadaan putus asa. Agama dengan tegas tidak menerima secara baik terhadap perilaku orang-orang yang cenderung bergantung pada derma orang lain padahal mereka itu mampu untuk mencari nafkah hidup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan usaha mereka sendiri.

Didalam kaitan ini, Al-Quran banyak membicarakan tentang akidah dan keimanan yang diikuti oleh ayat-ayat tentang kerja, pada bagian lain ayat tentang kerja tersebut dikaitkan dengan masalah kemashlahatan, terkadang dikaitkan juga dengan hukum dan pahala dunia dan di akherat. Al-Quran dan Hadist juga mendeskripsikan kerja sebagai suatu etika kerja positif dan negatif.

## **E. Kemiskinan**

### **1. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang

rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Menurut Widodo, Kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amat mendasar yang harus ditangani penduduk miskin umumnya tidak berpenghasilan cukup, bahkan tidak berpenghasilan sama sekali. Penduduk miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal dari masyarakat lainnya.

Dimensi kemiskinan menurut Effendi, kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya alam yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Menurut pengertian ini kemiskinan sekelompok orang di kaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak.

Pendapatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan atau kemelaratan dalam setiap langkah hidupnya. Kebutuhan pokok dapat diterjemahkan dalam suatu paket barang dan jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk bisa hidup secara manusiawi. Paket ini terdiri dari komposisi pangan bernilai gizi yang cukup yang sesuai dengan tingkat usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, keadaan alam dan lingkungan yang didalamnya serta sandang, papan, dan terutama pangan.



Dimensi kemiskinan meliputi beberapa aspek penting yaitu pertama, aspek Politik yaitu tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka, Kedua, aspek Sosial yaitu tersingkir dari institusi utama masyarakat yang ada. Ketiga, aspek Ekonomi yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan dan rendahnya kepemilikan atas aset lingkungan hidup seperti air bersih dan penerangan dan keempat adalah aspek Budaya atau Nilai yaitu terperangkap kedalam budaya rendahnya kualitas sumber daya manusia seperti lemahnya etos kerja, berpikir pendek dan mudah menyerah.

## **2. Teori yang berhubungan dengan kemiskinan**

### **a. Adam Smith**

Teori Adam Smith menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan penderitaan. Adam Smith dalam bukunya *The Wealth Of Nations* menyatakan bahwa kebutuhan dasar bukan hanya hal-hal yang bersifat alamiah saja, tetapi juga hal-hal yang ditetapkan oleh norma umum tentang kelayakan.

### **b. Teori Kemiskinan dan Teori Kelas**

Selain teori Adam Smith, terdapat pula teori kemiskinan dan teori kelas, teori ini dikategorikan menjadi dua, yaitu teori yang memfokuskan pada teori perilaku individu dan teori yang mengarah pada struktur sosial. Teori perilaku individu meyakini bahwa sikap individu yang tidak

produktif , mengakibatkan lahirnya kemiskinan. teori struktur sosial melihat bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan perilaku tertentu pada setiap individu yaitu mengakibatkan munculnya sikap individu yang tidak produktif merupakan akibat dari adaptasi dengan keadaan kemiskinan.

Pada tingkat ekstrem, kedua model ini bersifat sangat normatif terlihat dari tulisan-tulisannya tentang teori perilaku individu sama-sama melakukan tuduhan moral, bahwa orang yang tidak produktif dikarenakan mereka lemah dibidang kualitas, latihan dan moralitas, dan mereka harus bangkit sendiri, dan berbuat lebih baik. Juga melalui tulisan-tulisan yang disampaikan oleh teori struktur sosial mengenai penilaian moral bahwa struktur sosial yang ada saat ini tidak adil terhadap kelompok miskin sehingga harus diubah.

### **3. Jenis-jenis kemiskinan**

#### **a. Kemiskinan Absolut**

Pada dasarnya, konsep kemiskinan seringkali dikaitkan dengan sebuah pemikiran atas tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan atas tingkat kebutuhan biasanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara layak. Jika pendapatan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, maka orang dapat dikatakan miskin. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut dengan garis batas kemiskinan. konsep ini sering disebut dengan

kemiskinan absolut. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

b. Kemiskinan Relatif

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti orang tersebut miskin. Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dari orang yang ada disekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, dari lingkungan orang yang bersangkutan. Konsep kemiskinan ini yang kemudian dikenal dengan konsep kemiskinan relatif.

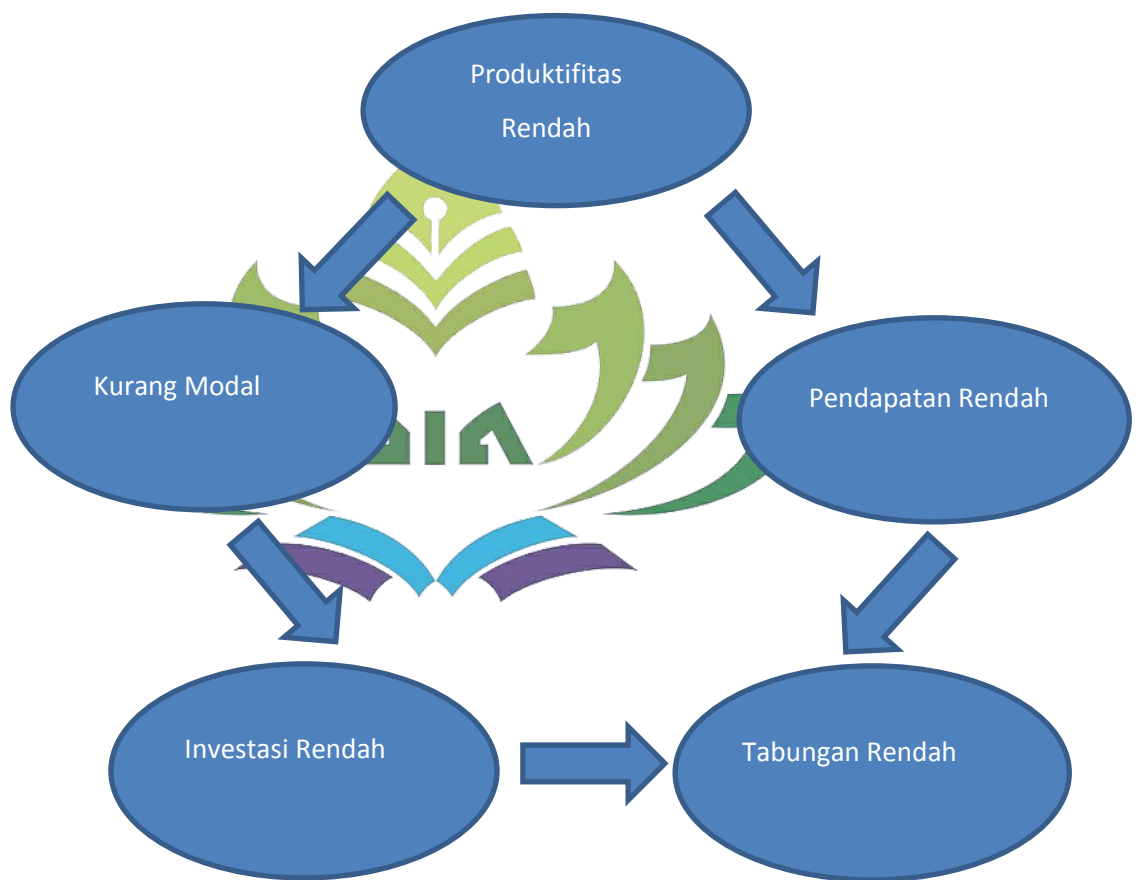
#### 4. Teori Lingkaran Kemiskinan

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan dari Nurkse. Lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia (yang tercermin oleh tingkat pendidikan yang rendah), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan

yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran).

**Gambar 2.1**

**Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Nurkse**



## 5. Bentuk-bentuk kemiskinan

### a. Kemiskinan Natural

Kemiskinan natural adalah karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun pembangunan kemiskinan natural ini merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kemiskinan ini merupakan kemiskinan yang sudah parah dan pada umumnya merupakan daerah yang krisis sumber daya alamnya atau daerah yang terisolasi.

### b. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

### c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.



## 6. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran disuatu Negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan.

Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan dan kesenjangan oleh kaum kapitalis berhasil mengutamakan nilai-nilai ekonomi dari pada nilai yang lainnya. Seperti nilai politik mereka leluasa mempekerjakan kaum buruh dengan semena-mena. Dari berbagai kesenjangan ada didalam kehidupan sosial yang membuat kaum miskin menjadi semakin miskin dan orang-orang yang berada ditingkatan atas menjadi semakin makmur.

Para pembuat kebijakan pembangunan selalu berupaya agar alokasi sumber daya dapat dinikmati oleh sebagian besar anggota masyarakat. Namun, karena ciri dan kondisi masyarakat yang sangat beragam dan ditambah pula dengan tingkat kemajuan ekonomi negara yang bersangkutan yang terkadang masih lemah, maka kebijakan nasional umumnya diarahkan untuk memecahkan

permasalahan jangka pendek. Sehingga, kebijakan pemerintah belum berhasil memecahkan permasalahan kelompok ekonomi ditingkat bawah. Selain itu, kebijakan dalam negeri seringkali tidak terlepas dengan kondisi diluar negeri yang secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, antara lain dari segi pendanaan pembangunan.

## **F. Kemiskinan Menurut Perspektif Islam**

### **1. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan menurut Shiraji adalah suatu keadaan yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologi, maupun dimensi spiritual.

Menurut Al-Ghazali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.<sup>40</sup>

Kemiskinan dalam perspektif Islam dikategorikan dalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Ia tidak mampu melakukan usaha apapun seperti cacat dan orang lanjut usia. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi

---

<sup>40</sup> Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Prenada media Grup, Jakarta.2015),h.23

kebutuhan dasarnya.<sup>41</sup> Seperti yang tertuang dalam teori Oscar Lewis tokoh dari aliran teori marjinal. Konsepnya yang terkenal adalah *Culture of poverty*. menurut Lewis, masyarakat di dunia menjadi miskin karena adanya budaya kemiskinan dengan karakter apatis, menyerah pada nasib, sistem keluarga yang tidak mantap, kurang pendidikan, kurang ambisi membangun masa depan, kejahatan dan kekerasan banyak terjadi.

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, keluarga dan juga masyarakat. Kemiskinan akan menyebabkan kerukunan antar penduduk kaya dengan penduduk miskin berkurang. Masalah ini salah satu yang menyebabkan ketimpangan penduduk. Bahkan kemiskinan dapat menyebabkan seseorang masuk kedalam kekufuran.

Menurut Manawy antara kekafiran dan kekufuran mempunyai keterkaitan yang sangat kuat, karena kekufuran merupakan satu langkah menuju kekafiran. Kemiskinan akan menimbulkan iri dengki orang miskin dengan orang kaya, sedangkan iri dengki mampu melenyapkan kebaikan.

Al Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya ketenangan dalam roh. Rehman juga berpendapat bahwa umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani

---

<sup>41</sup> Annisa, Siti Humanira. *Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan* (Study Kasus:Gramen Bank, Bangladesh). Jurnal *The Moslem Plamer*#1. April-Mei:2013

mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka. Selanjutnya, Chapra berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan telah memberikan penekanan yang sama pada kedua kebutuhan spiritual dan duniawi.<sup>42</sup>

## 2. Bahaya kemiskinan

Islam tidak membenarkan kaum sufi yang telah menerima konsep *macheisme* dari persia, India atau paham *Rahbaniyah* kaum Masehi karena tidak ada satupun ayat Al Quran dan Hadist yang memuja kemiskinan. Hadist-hadist yang memuji *zuhud* bukan berarti setuju terhadap kemiskinan. Menurut Islam kekayaan adalah suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia, sebaliknya kemiskinan merupakan masalah yang harus dihilangkan.<sup>43</sup>

Dalam Al Quran Surat Ad Dhuha dijelaskan bahwa Allah SWT memuliakan Rasul-Nya dengan kecukupan materi yakni sebagai berikut :

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾

Artinya: *Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan (Qs. Ad-Dhuha : 8)*<sup>44</sup>

Kelompok masyarakat miskin yang berada pada tingkat paling rendah sering dianggap sebagai penyakit masyarakat yang paling buruk. Pada lingkungan masyarakat miskin, semua ideologi yang ekstrem banyak

---

<sup>42</sup> Nurul Huda, *Op.Cit.* h.24

<sup>43</sup> Yusuf Qardawi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jakarta:Gema Insani Pers,1995),h.22

<sup>44</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Syamil *Al Quran dan terjemah perkata*, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, h.78

diminati dan semua perbuatan yang keji sering dihalalkan demi memenuhi keinginannya. Hal ini pernah terjadi pada masa jahiliyah. Saat itu, orang-orang tega membunuh anak-anak mereka karena perasaan takut terhina oleh kemiskinan sebagaimana mereka melihat sebagian pengaruh kemiskinan yang membahayakan kehidupan seseorang.<sup>45</sup> Memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan hal-hal dibawah ini, yaitu :

a. Kemiskinan Membahayakan Akidah

Kemiskinan dapat membahayakan akidah terutama pada masyarakat miskin yang tinggal dilingkungan orang kaya yang aniaya. dalam keadaan ini kemiskinan dapat menebarkan benih-benih keraguan terhadap kebijaksanaan Allah mengenai pembagian rezeki.<sup>46</sup> Akibat dari kemiskinan dan ketimpangan sosial dapat menimbulkan penyimpangan akidah.

b. Kemiskinan Membahayakan Akhlak dan Moral

Selain membahayakan akidah, kemiskinan juga dapat membahayakan akhlak dan moral, apalagi bagi kaum *duafa* yang tinggal dilingkungan orang kaya yang tamak akan mendorong orang miskin untuk melakukan kejahatan dan melanggar hukum.<sup>47</sup>

c. Kemiskinan Mengancam Kestabilan Pemikiran

Kemiskinan tidak hanya berdampak pada sisi rohani dan akhlak saja, akan tetapi kemiskinan juga dapat mempengaruhi pikiran seseorang.

---

<sup>45</sup> Bayu Tri Cahya, *Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Alquran dan Hadist*, Jurnal Penelitian., Vol 9, No. 1, Februari 2015 H.43

<sup>46</sup> Yusuf Qardhawi, *Loc.Cit*, h.24

<sup>47</sup> *Ibid*



Apabila seseorang atau keluarga dalam keadaan miskin sedangkan mereka ingin hidup yang serba mewah maka pikiran-pikiran buruk pasti terlintas dalam pikiran mereka untuk memperoleh kemewahan tersebut.<sup>48</sup>

d. Kemiskinan Membahayakan Keluarga

Kemiskinan dapat mengancam keluarga, baik dalam segi pembentukan, kelangsungan, maupun keharmonisannya. Dari sisi pembentukan keluarga, kemiskinan menjadi rintangan besar bagi seorang pemuda untuk melangsungkan perkawinan, disamping dipenuhinya berbagai syarat seperti mahar, nafkah dan kecukupan ekonomi.<sup>49</sup>

Karena faktor kemiskinan ekonomi juga sering menyebabkan timbulnya pertengkaran rumah tangga bahkan perceraian. Menurut hukum Islam, hakim boleh menjatuhkan talak pada seorang istri yang suaminya tidak mampu memberikan nafkah. Jelaslah bahwa Islam mengakui adanya dampak ekonomi terhadap perilaku manusia.

e. Kemiskinan Mengancam Masyarakat dan Kestabilannya

Selanjutnya, kemiskinan juga membahayakan keamanan dan kestabilan sosial. Seseorang masih bisa bertoleransi jika kemiskinan yang menimpanya disebabkan karena kurangnya penghasilan, akan tetapi lain halnya jika kemiskinan disebabkan karena adanya kesenjangan atau ketidak-merataan distribusi pendapatan, keserakahan golongan kaya, dan sikap berfoya-foya sekelompok kecil masyarakat diatas penderitaan

---

<sup>48</sup> Yusuf Qardhawi, *Op.Cit*, h.25

<sup>49</sup> *Ibid*, h.26

orang banyak.<sup>50</sup> Kemiskinan semacam ini dapat memutuskan hubungan kasih sayang antar sesama masyarakat dan dapat menimbulkan perpecahan ditengah masyarakat.

Kemiskinan juga berbahaya terhadap kedaulatan, kebebasan, dan kemerdekaan suatu bangsa karena negara yang miskin pasti bergantung pada negara asing, dan suatu negara tidak akan bisa mensejahterakan masyarakat begitupun juga masyarakat tidak dapat mensejahterakan dirinya sendiri atau membela tanah airnya.

### 3. Penyebab kemiskinan

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural yaitu :<sup>51</sup>

- a. Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu untuk mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mulk : 21 sebagai berikut

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

Artinya : *atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?*<sup>52</sup>

- b. kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Imran : 180

---

<sup>50</sup> Yusuf Qardhawi, *Loc.Cit*, h.27

<sup>51</sup> Retno Wuri, *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya* Jurnal *The Moslem Plamer#1*, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Study Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung. April-Mei:2013,h.4

<sup>52</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *Loc Cit*, h.563

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا ءَاتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya : sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>53</sup>

Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas. Justru Islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit seperti tercantum dalam Q.S Al-Imran : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.<sup>54</sup>

#### 4. Penyebab terjadinya kemiskinan di Provinsi Lampung yaitu :

- a. terjadinya pendistribusian kepemilikan modal secara tidak adil, hal ini terjadi agar ekonomi kapitalis dapat beroperasi, maka harus memiliki pasar buruh. Dimana tenaga mereka dapat ditukar dengan upah.

<sup>53</sup>Ibid,h73

<sup>54</sup>Ibid,h.67

- b. Tidak setaranya keuntungan yang diperoleh dari modal dan buruh. Perbedaan ini disebabkan karena pemilik alat-lat produksi lah yang memutuskan pembayaran setiap faktor produksi.
- c. Faktor kebijakan pembangunan pemerintah daerah yang keliru dan tidak berpihak kepada kepentingan masyarakat miskin, pengelolaan pemerintahan yang tidak transparan dan tidak melibatkan partisipasi masyarakat, tingkat korupsi yang tinggi yang menyebabkan berkurangnya alokasi anggaran untuk suatu kegiatan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat miskin dan sempitnya lapangan pekerjaan juga merupakan penyebab kemiskinan di Provinsi Lampung.

## **5. Cara Pengentasan Kemiskinan**

Islam adalah agama yang sempurna. Islam mengatur seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia. Islam juga menjelaskan dan memberikan solusi terhadap seluruh problematika kehidupan, baik dalam masalah akidah, ibadah, moral, akhlak, muamalah, rumah tangga, bertetangga politik, kepemimpinan, mengentaskan kemiskinan dan lainnya. Islam berusaha mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluarnya serta mengawasi kemungkinan dampaknya. Tujuannya, untuk menyelamatkan akidah, akhlak, dan amal perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat, disamping itu untuk mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama kaum

Muslimin. Karena itu, Islam menganjurkan agar setiap individu memperoleh taraf hidup yang layak di masyarakat.

Ketika berbicara mengenai kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang terkategori sebagai kelompok mampu. Pihak yang mampu ini diharapkan mampu dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan sehingga tingkat kemiskinan dapat diminimalisir. Apabila kelompok mampu ini tidak memperdulikan kaum miskin, maka mereka disebut sebagai pendusta agama.<sup>55</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maun : 1-3



*Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.*

Ali bin Abi Thalib menjelaskan terdapat lima pilar penting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat menurut Islam antara lain Ilmu para ulama, pemerintah yang adil, kedermawanan kelompok orang-orang kaya, do'anya orang-orang fakir, dan kejujuran para pegawai. Dengan demikian Ali bin Abi Thalib menjadikan orang fakir miskin memiliki akhlak yang baik (dicirikan

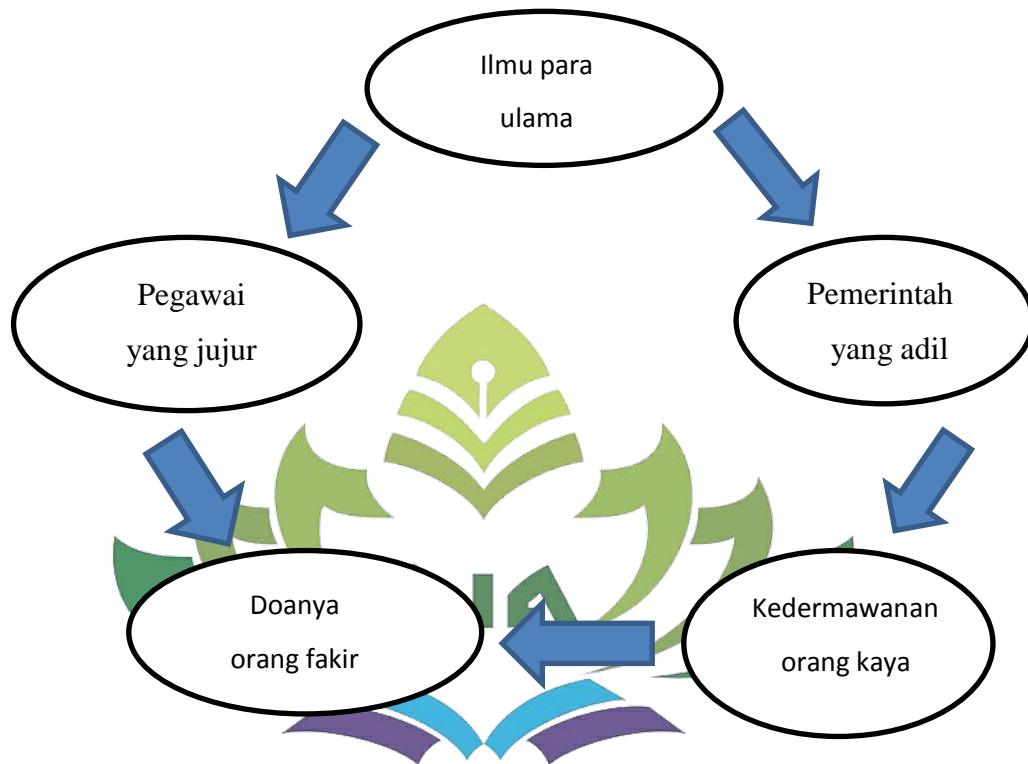
---

<sup>55</sup> Yusuf Qardhawi, *Loc.Cit*, h.70



dengan suka berdo'a) sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat.<sup>56</sup>

**Gambar 2.1**  
**Lima Faktor Tegaknya Urusan Dunia dan Masyarakat**



Berikut adalah prinsip-prinsip terkait kebijakan publik yang dapat menjadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan sekaligus penciptaan lapangan pekerjaan.<sup>57</sup> Yaitu :

- a. Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro poor growth*). Islam mencapai *pro poor growth* melalui dua cara yaitu pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil.

<sup>56</sup> Irfan Sauqy, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta:Rajawali,2016),h.26

<sup>57</sup> Retno Wuri, *Kemiskinan : Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal The Moslem Planner#1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Study Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung, April-Mei 2013. h.5

- b. Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak (*pro poor budgeting*). dalam sejarah Islam terdapat tiga prinsip utama dalam mencapai *pro poor budgeting*, yaitu kebijakan fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik atau efisiensi anggaran.
- c. Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro poor infrastructure*) sehingga memiliki dampak eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian.
- d. Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas (*pro poor public service*), terdapat tiga bidang pelayanan publik yang harus mendapat perhatian serius yaitu : birokrasi, pendidikan dan kesehatan.
- e. Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin (*pro poor income distribution*).<sup>58</sup>

Secara umum, setiap individu wajib berusaha untuk hidup wajar, sesuai dengan keadaannya. Dengan hidup tentram, ia dapat melaksanakan perintah-perintah Allah, ia sanggup menghadapi tantangan hidup, dan mampu melindungi dirinya sendiri dari bahaya kekafiran, kekufuran, kristenisasi dan lainnya. Tidak bisa dibenarkan menurut pandangan Islam adanya seseorang yang hidup ditengah masyarakat Islam dengan keadaan kelaparan, berpakaian compang-

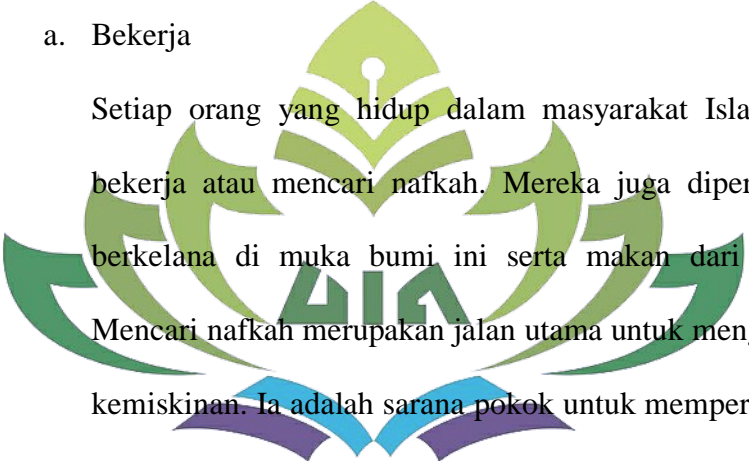
---

<sup>58</sup> Retno Wuri, Loc.Cit, h.6

camping, meminta-minta, menggelandang atau membujang selamanya.

Jadi, apa yang harus dilakukan oleh pemerintah, orang kaya, dan kaum Muslimin untuk menolong saudaranya agar mencapai taraf kehidupan yang layak ? dan bagaimana peran Islam dalam meningkatkan taraf hidup mereka ? dalam memberikan jaminan bagi umat Islam menuju taraf hidup yang terhormat, Islam menjelaskan berbagai cara dan jalan. Diantaranya sebagai berikut :

a. Bekerja



Setiap orang yang hidup dalam masyarakat Islam diwajibkan bekerja atau mencari nafkah. Mereka juga diperintahkan agar berkelana di muka bumi ini serta makan dari rezeki Allah. Mencari nafkah merupakan jalan utama untuk mengatasi masalah kemiskinan. Ia adalah sarana pokok untuk memperoleh kekayaan serta merupakan faktor dominan dalam kemakmuran dunia. Dalam Islam, seorang buruh tidak boleh dihalang-halangi untuk menerima upah kerjanya. Bahkan ia harus menerima upah sebelum keringatnya kering. Islam memberikan motivasi yang mendorong gairah kerja dan berusaha, serta menggugah kesadaran untuk bepergian diatas permukaan bumi ini.

b. Mencukupi keluarga yang lemah

Salah satu konsep syariat Islam adalah bahwa setiap individu harus menanggulangi kemiskinan dengan mempergunakan

senjatanya, yaitu dengan berusaha. Namun di balik itu, juga harus ada usaha untuk menolong orang-orang lemah yang tidak mampu bekerja. Konsep yang dikemukakan untuk menanggulangi hal itu ialah dengan adanya jaminan antar anggota keluarga. Islam memerintahkan anggota keluarga saling menjamin dan mencukupi, sebagian meringankan penderitaan anggota yang lain. Islam mewajibkan orang-orang kaya agar memberikan nafkah kepada keluarganya yang miskin. Ini berarti Islam telah meletakkan modal pertama bagi terciptanya jaminan sosial. Nafkah itu bukan hanya sekedar anjuran yang baik, tapi merupakan satu kewajiban dari Allah SWT untuk dilaksanakan.

#### c. Zakat

Islam tidak bersikap acuh tak acuh dan membiarkan nasib fakir miskin terlantar. Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan bagi mereka suatu hak tertentu yang ada pada harta orang-orang kaya dan suatu bagian yang tetap dan pastinya yaitu zakat. Sasaran utama zakat adalah untuk mencukupi kebutuhan orang-orang miskin. Fakir miskin merupakan kelompok yang harus diutamakan dalam pembagian zakat. Karena itu, Nabi Shallallah'alaihi wa sallam tidak menyebutkan kelompok lain yang berhak atas zakat tersebut. Fakir miskinlah sasaran utamanya.

d. Keharusan memenuhi hak-hak selain zakat

Disamping zakat, masih ada hak-hak material yang lain, yang wajib dipenuhi oleh orang Islam, karena berbagai sebab dan hubungan. Didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tidak patut dinamakan orang yang beriman, orang yang tidur malam dalam keadaan yang kenyang sedangkan tetangganya yang berada disampingnya menderita lapar, padahal ia mengetahuinya.

e. Sedekah sukarela dan kebajikan individu muslim

Pribadi yang mulia dan Muslim sejati adalah insan yang suka memberikan lebih dari apa yang diminta, suka mendermakan lebih dari apa yang diminta. Ia suka memberikan sesuatu, kendati tidak diminta, ia suka berderma (memberikan infak) dikala senang maupun susah, secara diam-diam maupun secara terang-terangan. Ia melakukannya bukan karena cinta kemegahan atau kepopuleran dan bukan pula karena takut adanya hukuman dari pihak penguasa.<sup>59</sup>

## G. Prinsip-prinsip ekonomi syariah

Manusia diberikan kebebasan untuk mengelola bumi sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan kebebasan itu pula manusia dipilih sebagai khalifah. kemakmuran bumi hanya dapat diwujudkan oleh khalifah yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yaitu multitype ownership, freedom to act, dan social justice.

---

<sup>59</sup> Yusuf Qrdhawi, *Loc. Cit.* h.109

1. Multitype ownership (kepemilikan multijenis) merupakan turunan dari nilai tauhid dan adil. Dalam ekonomi islam, kepemilikan swasta atau pribadi tetap diakui. Akan tetapi untuk menjamin adanya keadilan, maka cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai oleh negara.
2. Freedom to act (kebebasan bertindak atau berusaha) merupakan turunan dari nilai nubuwah, adil dan khilafah. Freedom to act akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah. Pemerintah akan bertindak sebagai wasit yang adil dan mengawasi pelaku-pelaku ekonomi serta memastikan bahwa tidak terjadi distorsi dalam pasar dan menjamin tidak dilanggarnya syariah.
3. Social justice (keadilan sosial) merupakan turunan dari nilai khilafah dan ma'ad. Dalam ekonomi Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.

Teori ekonomi Islam dan sistemnya belumlah cukup tanpa adanya manusia berakhlak adalah hal mutlak dalam ekonomi. kinerja suatu bisnis atau ekonomi tidaklah bergantung pada teori dan sistemnya saja, melainkan pada man behind the gun-nya. Oleh karena itu akhlak menjadi bagian ketiga dan merupakan atap yang menaungi ekonomi Islam.<sup>60</sup>

## H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran

---

<sup>60</sup> Ir. Adi Warman A. Karim, "Ekonomi Mikro Islami" (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007) h. 42



terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut Tingkat Kemiskinan. ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini :

**Tabel 1.6**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian
1	<p>Kurnia Dwi Rahmawati (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)</p> <p>Judul : Analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di DIY Periode 2006-2013.</p> <p>Variabel Dependent: Jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran</p> <p>Variabel Independent: kemiskinan</p> <p>Metodologi menggunakan Regresi data panel</p> <p>Hasil : Variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi DIY.<sup>61</sup></p>
2	<p>Sri Kuncoro (Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta)</p> <p>Judul : Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011</p> <p>Variabel Dependent : pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pendidikan</p> <p>Variabel Independent : tingkat kemiskinan</p> <p>Metodologi menggunakan Regresi data panel</p> <p>Hasil : Pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Tingkat pengangguran berkorelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.<sup>62</sup></p>

---

<sup>61</sup> Kurnia Dwi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013". (Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.1

<sup>62</sup> Sri Kuncoro, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011", (Universitas Muhamadiyah, Surakarta), h.12

## **I. Kerangka Berfikir dan Hipotesis**

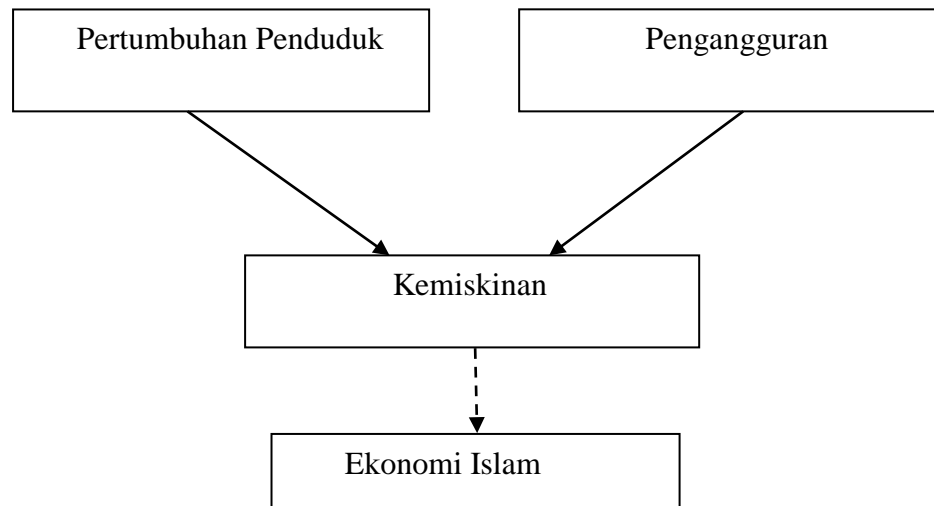
### **1. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu (Pertumbuhan Penduduk) dan (Pengangguran) yang memengaruhi satu variabel terikat (Kemiskinan). Pertumbuhan Penduduk dan pengangguran pada suatu daerah dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi yang pada akhirnya menjadi penyebab terjadinya kemiskinan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan secara komprehensif mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilakukan secara terpadu. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya pengentasan kemiskinan diantaranya yaitu pertumbuhan penduduk dan pengangguran.

Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran kerangka teori dalam pemikiran ini yang akan dikaji dalam perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



**a. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan tahun 2007-2016**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, dan kesehatan. Dalam proses pemenuhan kebutuhan hiduperat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk karena pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah diindikasikan akan mempengaruhi kesediaan lahan tempat tinggal, kebutuhan hidup dan melimpahnya tenaga kerja. Jika hal ini tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perekonomian.

Pernyataan ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh David Richardo yang mengatakan bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan

menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami keterhambatan (*statonary state*).

Dalam pandangan Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memiliki keturunan yang banyak dan berkualitas, seperti yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW bersabda aku bangga dengan umatku yang banyak (*Anamukasirun bikum al-ambiya*). Dari penjelasan teori dan pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 
- a) Ho : tingkat pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016.
  - b) Ha : tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016.

#### **b. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan tahun 2007-2016**

Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Menurut Qardawi pengangguran adalah seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa harus menerimanya dikarenakan seseorang tersebut tidak memiliki keterampilan.

Maka dapat dikatakan jika semakin tinggi angka pengangguran maka akan membuat produktifitas masyarakatnya rendah hal ini dikarenakan ketika seseorang yang harusnya sudah masuk usia produktif namun tidak dapat mendapat pekerjaan akan menjadi beban bagi dirinya dan lingkungan. Akibatnya produktifitas yang harusnya meningkat bagi dirinya akan menurun kemudian pengaruhnya terhadap kemiskinan jika kondisi masyarakatnya mengalami produktifitas yang rendah maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarganya sehingga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan disuatu wilayah tersebut. Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan hipotetesis penelitian ini sebagai berikut :

- 
- a)  $H_0$  : pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016.
  - b) pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016.

**c. Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016**

Dari penjelasan teori dan pengaruh antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan maka dapat disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016.

Ha : pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>63</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator makro ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan juga kemiskinan. Data dari Badan

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Op.Cit* ,h.11.

Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung serta data dari jurnal dan artikel.<sup>64</sup>

Yang berkaitan dengan data pertumbuhan penduduk, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Lampung.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *Asosiatif* (Hubungan) , yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>65</sup>

## B. Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan */scoring*.<sup>66</sup> Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung ditinjau dalam persepektif Ekonomi Islam.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh

---

<sup>64</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),h.5.

<sup>65</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015), h.16

<sup>66</sup>Sugiyono, *Op.Cit*,h. 6

secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.<sup>67</sup> Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yaitu data total nilai pertumbuhan penduduk dan pengangguran dari tahun 2007-2016 berupa data runtut waktu (*time series*) dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar instansi yang dipublikasikan dan juga jurnal, artikel, Al-Qur'an, Al-Hadis dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, Untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti tingkat pertumbuhan penduduk, Tingkat Pengangguran dan tingkat kemiskinan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

### **D. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h.138

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>68</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data pertumbuhan penduduk dan pengangguran pertahun yang telah di publikasikan oleh BPS Provinsi Lampung yang diambil yaitu 10 tahun terakhir dari tahun 2007-2016.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja.<sup>69</sup> Dengan kata lain peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan jumlah penduduk miskin yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung .

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>70</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan sampel sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2007-2016.

## **E. Definisi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **1. Variabel Terikat (variabel Dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yang digunakan yaitu tingkat kemiskinan. Data tingkat

---

<sup>68</sup>*Ibid*, h. 119

<sup>69</sup>*Ibid*, h.126

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 120

kemiskinan yang akan diteliti adalah data dari BPS Provinsi Lampung tahun 2007 – 2016.

## **2. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk dan pengangguran yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Rasio. Dimana Skala Rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik.<sup>71</sup> Sehingga skala pengukuran variabel yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah rasio persentase (%).

## **3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi yang

---

<sup>71</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.5

mempunyai sifat khusus<sup>72</sup>. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

**a. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran, terhadap kemiskinan Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu Eviews 8 untuk mengolah data, Eviews adalah program komputer berbasis windows yang banyak dipakai untuk analisis statistik dan merupakan alat perhitungan untuk ekonometrika jenis runtun waktu atau time series.

**b. Uji Asumsi Klasik**

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang

---

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: ANDI, 2002), h.42.



berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovsmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovsmirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

- a) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>73</sup>

### 2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi

---

<sup>73</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56

antar variabel *independent* haruslah lemah dibawah 0,05 Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolineritas<sup>74</sup>.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dalam suatu penelitian.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

## c. Uji Hipotesis

### 1) Regresi Linear Berganda

Untuk alat uji Hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara

---

<sup>74</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h.207.

dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).<sup>75</sup>

## 2) Koefisien Determinasi

Pada model linier berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika determinasi totalnya ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>76</sup>

## 3) Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Eviews 8 berikut:

- a) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

---

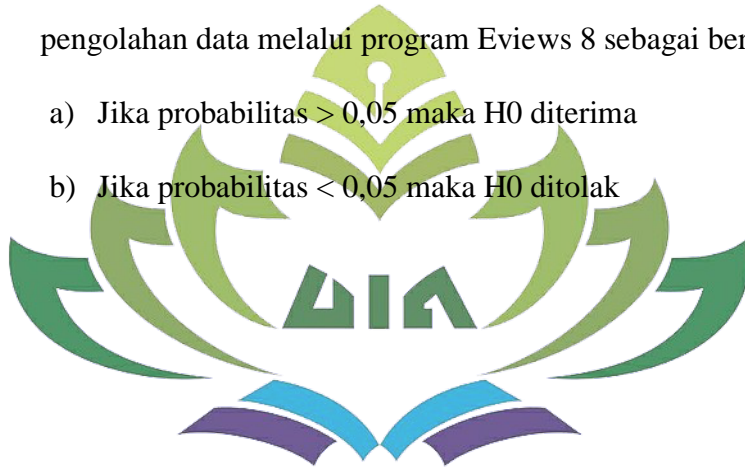
<sup>75</sup>Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.241.

<sup>76</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 2009), h.373

#### 4) Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas Pertumbuhan Penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Eviews 8 sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Provinsi Lampung.**

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung tanggal 18 Maret 1964. Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan 103°40' (BT) bujur Timur sampai 105°50' (BT) Bujur Timur dan 3°45' (LS) Lintang Selatan sampai 6°45' (LS) Lintang Selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km (Lampung dalam angka, BPS 2012) termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai ke arah laut lepas.

Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km (atlas sumberdaya pesisir Lampung, 1999). Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administrasi wilayah Provinsi Lampung adalah :

- a. Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu
- b. Sebelah Selatan dengan selat Sunda
- c. Sebelah Timur dengan laut Jawa
- d. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari Kota Kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relative luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta Pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (telukbetung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan laut Jawa terdapat pula Pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang.

Disamping itu Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapalkapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah Radin Inten II yaitu nama baru dari Branti 28 Km dari ibukota melalui jalan Negara menuju Kotabumi dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

## **2. Topografi**

Topografi daerah Provinsi Lampung dapat di bagi dalam 5 (lima) unit topografi yaitu berbukit sampai bergunung, berombak sampai bergelombang, dataran aluvial, dataran rawan pasang surut dan river basin.

### **a) Daerah berbukit sampai bergunung.**

Daerah ini meliputi bukit barisan dengan puncak tonjolan berada pada Gunung Tanggamus, Gunung Pasawaran dan Gunung Rajabasa dengan lereng curam 25% pada ketinggian rata-rata 300 m diatas permukaan air laut. Puncak-puncak lainnya ialah bukit pugung, bukit pesagi, sekincau



yang terdapat dibagian utara dengan ketinggian rata-rata 1500 m. Daerah-daerah tersebut ditutupi vegetasi hutan primer dan sekunder.

b) Daerah berombak sampai bergelombang.

Daerah ini meliputi Gedong Tataan, Kedaton, Sukoharjo dan Pulau Panggung di Kabupaten Lampung Selatan dan Kalirejo, Bangunrejo di Kabupaten Lampung Tengah, kemiringan daerah ini antara 8%-15% dengan ketinggian 300 m hingga 500 m dpl. Vegetasi yang menutupi daerah ini tanaman perkebunan dan pertanian ladang.

c) Daerah dataran alluvial (tanah baru)

Daerah ini sangat luas meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (*down stream*) dari sungai-sungai yang sebesar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang, Way Mesuji, ketinggian daerah ini antara 25 m sampai 75 m dari permukaan laut dengan kemiringan 0% sampai 3% pada bagian pantai sebelah barat dataran alluvial menyempit dan memanjang mengikuti arah bukit barisan.

d) Dataran rawa pasang surut

Rawa pasang surut terdapat disepanjang pantai laut timur dengan ketinggian 0,5 m sampai 1 m, penggenangan air menurut naiknya pasang surut air laut.

e) Daerah *River Basin*(cekungan sungai)

Daerah ini meliputi River Basin Tulang Bawang, Seputih, Sekampung, Semangka dan Way Jepara.

### 3. Sejarah Singkat Provinsi Lampung

Ketika Banten dikalahkan VOC pada abad ke-18 Daerah Lampung dibagi menjadi beberapa *\_kejonjoman\_* (semacam kabupaten) yang masing-masing dikepalai seorang *jonjom* mewakili sultan Banten. (sekitar tahun 1750), Lampung ikut menjadi daerah jajahan Belanda. Tetapi ini hanya di atas kertas perjanjian VOC dengan Banten, sebab kenyataannya kekuasaan kolonial baru tertanam di Lampung pada tahun 1817, dengan terbentuknya *Lampongsche Districten* di bawah seorang residen yang berkedudukan di Terbanggi. Pada tahun 1847, pemerintah Hindia-Belanda memindahkan ibukota (kedudukan residen) dari Terbanggi ke Teluk Betung.

Perlawanan yang terkenal dalam menentang kolonialisme Belanda adalah Perang Lampung (*Lampong Oorlog*) pada abad ke-19 yang dilancarkan oleh Radin Intan dari Kalianda selama 30 tahun (1826-1856), sezaman dengan Perang Jawa dari Pangeran Diponegoro serta Perang Paderi dari Tuanku Imam Bonjol. Perang Lampung berakhir dengan gugurnya Radin Intan. Kini Radin Intan telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai salah seorang Pahlawan Nasional.

Pada tahun 1917 daerah Lampung dibagi menjadi dua afdeling dan enam onderafdeling. Pertama, Afdeling Teluk Betung yang meliputi Onderafdeling Teluk Betung, Semangka, dan Katimbang. Kedua, Afdeling Tulang Bawang yang meliputi Onderafdeling Tulang Bawang, Seputih, dan Sekampung.

Di zaman pendudukan Jepang (1942-1945), daerah Lampung berada di bawah pimpinan seorang Suchokkan Kakka, dan dibagi dalam tiga bunshu

(Telukbetung, Metro, Kotabumi). Setiap bunshu terdiri dari beberapa *gun* (kewedanaan) yang membawahi marga-marga.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, daerah Lampung menjadi keresidenan yang tergabung ke dalam Propinsi Sumatera Selatan yang beribukota di Palembang. Baru pada tahun 1964, melalui UU No.14 Tahun 1964, terbentuklah Propinsi Lampung dengan ibukota Tanjungkarang-Telukbetung (sekarang menjadi Bandar Lampung). Ada adi-adi yang populer pada tahun 1964-1965 ketika Lampung baru menjadi provinsi.

Kemudian Sejak tahun 1964 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Gubernur sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Gubernur Provinsi Lampung**

No	Nama Gubernur	Periode Jabatan
1	Kusno Danupoyo	1964-1966
2	Zainal Abidin Pagar Alam	1966-1978
3	R. Sutioso	1978-1988
4	Pudjono Pranyoto	1988-1993
5	Oemarsono Suwardi Ramli	1997-1998
6	Oemarsono Suwardi Ramli	1998-2003
7	Tursandi Alwi	2003-2004
8	Sjahroedin Z.P	2004-2008
9	Samsurya Ryacudu	2008-2009
10	Sjahroedin Z.P	2009-2014
11	Muhammad Ridho Ficardo	2014-2019

*Sumber : BPS Provinsi Lampung 2016*

#### 4. Sarana Prasarana Provinsi Lampung

##### a. Fasilitas Pendidikan

Tingkat produktivitas atau kompetisi seseorang sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif. Berdasarkan data Pemerintah provinsi Provinsi Lampung 2007-2016

**Tabel 4.2**  
**Sarana Pendidikan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016**

tahun		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SD	4437	4521	4532	4599	4553	4565	4576	4611	4610
2	SLTP	1132	1157	1205	1202	1142	1226	1255	1281	1267
3	SMU	323	346	350	387	476	476	425	455	796
4	SMK	212	235	250	263	316	316	301	380	414
5	SLB	9	11	12	12	12	16	14	15	15
6	Perguruan Tinggi	62	66	70	75	75	81	81	73	67
7	SPBMA	-	-	-	8	8	-	-	-	-

*Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Tahun 2007-2016*

##### b. Fasilitas Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan fasilitas kesehatan didalam mengatasi masalah kesehatan maka Provinsi Lampung terus meningkatkan pelayanan dengan upaya pengadaan berbagai sarana dan prasarana kesehatan diantaranya adalah, rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik bersalin, klinik dan posyandu.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan**

Fasilitas Kesehatan	Banyaknya Fasilitas Kesehatan									
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rumah sakit	27	30	32	33	42	45	47	51	52	62
Rumah bersalin	52	58	104	60	59	88	8	60	64	25
Puskesmas	243	250	261	261	269	273	277	280	289	291
Posyandu	7232	7452	7615	7625	7617	7785	8005	7757	8037	8024
Klinik Kesehatan	215	230	232	223	262	420	223	211	211	232
Polindes	297	305	314	314	314	1675	1801	138	138	2515

*Sumber : BPS Provinsi Lampung 2007-2016*

#### **B. Gambaran Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dalam perspektif Ekonomi Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer Eviews 8 dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun.

## 1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah kemiskinan ini terus menjadi masalah di semua wilayah, termasuk di Provinsi Lampung.

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2007-2016**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
1	2007	22,23%
2	2008	22,22%
3	2009	22,24%
4	2010	19,00%
5	2011	12,35%
6	2012	15,69%
7	2013	14,43%
8	2014	14,25%
9	2015	14,39%
10	2016	14,33%

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016.*

Dari tabel 1.3 diatas menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2007-2016 mengalami Fluktuatif dan jumlah penduduk miskin paling banyak terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 22,24%.



## 2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah jumlah penduduk yang semakin tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. hal ini pula yang terjadi di Provinsi Lampung dimana merupakan sebuah Provinsi yang dekat dengan ibu kota Negara dan merupakan salah satu jalur lintas sumatera atau gerbang sumatera yang menjadikan wilayah ini dikunjungi banyak orang atau menjadi salah satu wilayah tujuan transmigrasi. Adapun jumlah penduduk di tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan Penduduk Tahun 2007-2016**

No	Tahun	Pertumbuhan penduduk
1	2007	1,29%
2	2008	1,27%
3	2009	1,26%
4	2010	1,16%
5	2011	1,14%
6	2012	1,06%
7	2013	2,50%
8	2014	0,95%
9	2015	1,42%
10	2016	1,23%

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016.*

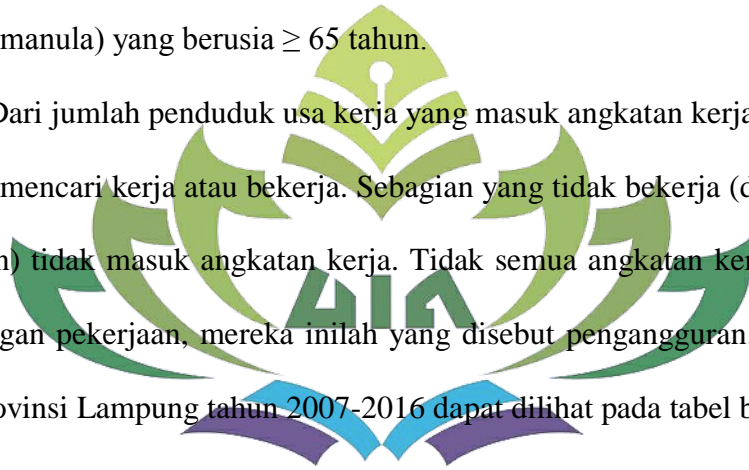
Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung mengalami Fluktuatif. Pertumbuhan penduduk

10 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2013 sebesar 2,50 %. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut akan berdampak terhadap kemiskinan jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksinya.

### **3. Pengangguran**

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia Kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia  $\geq 65$  tahun.

Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran. Pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel berikut



**Tabel 4.3**  
**Pengangguran Tahun 2007-2016**

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2007	6,29 %
2	2008	7,19 %
3	2009	6,68 %
4	2010	5.59 %
5	2011	6,41 %
6	2012	5,27 %
7	2013	6,73 %
8	2014	4,85 %
9	2015	5,22%
10	2016	4,69 %

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016.*

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Lampung pada tahun 2007-2016 mengalami fluktuatif dan Pada tahun terakhir yaitu tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,53 % yaitu dari 5,22% menjadi 4,69%.

## **C. Analisis Data**

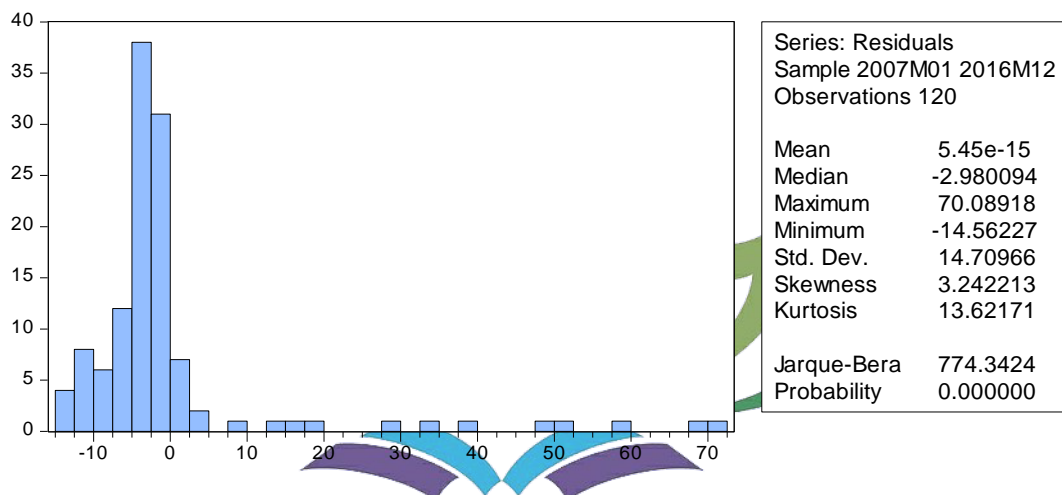
### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque Bera) hitung dengan tingkat Alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Uji normalitas diantaranya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu histogram dan uji Jarque Bera yang dapat dilihat pada gambar :

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)*

Berdasarkan gambar hasil olahan data menggunakan program Eviews 8, diperoleh hasil bahwa nilai Jb (Jarque Bera) sebesar 774.3424 dan nilai Probabilitas sebesar 0,0000 (<5%), dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji multikolineritas**

Uji multikolineritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolineritas terjadi apabila korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada

harus terbebas dari gangguan multikolineritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolineritas dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

	Corelation Matrix	
	X1	X2
X1	1.000.000	0.279708
X2	0.279708	1.000.000

*Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)*

Berdasarkan hasil output diatas tampak bahwa variabel X1 (tingkat pertumbuhan penduduk) dan X2 (tingkat pengangguran) memiliki koefisiensi sebesar  $0,279708 < 0,8$  maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan linear antara tiga variabel.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara sesama variabel bebas yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya  $(t-1)$ . Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* atau lebih umum dan dikenal dengan uji *langrange multiplier (LM)*. Adapun dari pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	51.42128	Prob. F(2,115)	0.0000
Obs*R-squared	56.65150	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/26/18 Time: 11:54

Sample: 2007M01 2016M12

Included observations: 120

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.249785	6.835326	0.329141	0.7426
X1	0.055493	0.340436	0.163007	0.8708
X2	-0.051885	0.112414	-0.461553	0.6453
RESID(-1)	0.765261	0.092457	8.276947	0.0000
RESID(-2)	-0.122392	0.092528	-1.322754	0.1885
R-squared	0.472096	Mean dependent var		5.45E-15
Adjusted R-squared	0.453734	S.D. dependent var		14.70966
S.E. of regression	10.87188	Akaike info criterion		7.651010
Sum squared resid	13592.74	Schwarz criterion		7.767155
Log likelihood	-454.0606	Hannan-Quinn criter.		7.698177
F-statistic	25.71064	Durbin-Watson stat		2.020370
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)*

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi Breusch-Godfrey dengan menggunakan Eviews 8, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0000 (<5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.



#### d. Uji Heteroskedastisitas

##### 1) Uji Park

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Park**

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	26.76560	Prob. F(2,117)	0.0000
Obs*R-squared	37.66902	Prob. Chi-Square(2)	0.0000
Scaled explained SS	33.72028	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 10/26/18 Time: 12:12

Sample: 2007M01 2016M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.595456	1.107654	5.051627	0.0000
X1	-0.402890	0.055181	-7.301309	0.0000
X2	0.045391	0.018195	2.494688	0.0140
R-squared	0.313909	Mean dependent var		2.909312
Adjusted R-squared	0.302180	S.D. dependent var		2.110598
S.E. of regression	1.763100	Akaike info criterion		3.996707
Sum squared resid	363.6971	Schwarz criterion		4.066394
Log likelihood	-236.8024	Hannan-Quinn criter.		4.025007
F-statistic	26.76560	Durbin-Watson stat		0.688053
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)

#### Interpretasi

Hasil eviews menyatakan bahwa nilai prob. X1 sebesar 0.0000 ( $<5\%$ ) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas sedangkan pada X2 memperoleh nilai prob. 0.0140 ( $<5\%$ ) maka data pada variabel X2 tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dan lolos uji park.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 10/26/18 Time: 12:20  
Sample: 2007M01 2016M12  
Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.04709	9.319880	1.078028	0.2832
X1	-1.163798	0.464293	-2.506603	0.0136
X2	0.448229	0.153096	2.927763	0.0041
<hr/>				
R-squared	0.090639	Mean dependent var		20.56367
Adjusted R-squared	0.075095	S.D. dependent var		15.42533
S.E. of regression	14.83485	Akaike info criterion		8.256517
Sum squared resid	25748.50	Schwarz criterion		8.326204
Log likelihood	-492.3910	Hannan-Quinn criter.		8.284817
F-statistic	5.830913	Durbin-Watson stat		0.639218
Prob(F-statistic)	0.003855			

Sumber : EvIEWS 8 (data sekunder diolah tahun 2018)

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat

pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2007-2016.

Formulasi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,0470 - 1,1637 + 0,4482 + e$$

Keterangan :

A = konstanta 10,0470

X<sub>1</sub> = pertumbuhan penduduk

X<sub>2</sub> = pengangguran

b<sub>1</sub> = -1,1637

b<sub>2</sub> = 0,4482

Koefisien – koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 10,0470 menyatakan bahwa jika pertumbuhan penduduk dan pengangguran dianggap sama dengan 0 maka besarnya rata-rata kemiskinan adalah 10,0470%.
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa nilai koefisien regresi pertumbuhan penduduk sebesar -1,1637 dengan nilai negatif, artinya setiap penurunan pertumbuhan penduduk sebesar 1 kali maka kemiskinan akan menurun sebesar -1,1637 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pengangguran sebesar 0,4482 dengan nilai positif, artinya jika setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 kali maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,4482 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Artinya, jika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga meningkat.

**Interpretasi :**

**a. Uji t (Parsial)**

Variabel X1 (pertumbuhan penduduk) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -1.1637, nilai t-statistik sebesar -2.5066 dan nilai probabilitas sebesar 0.0136 (<5%) maka variabel X1 (pertumbuhan penduduk) berpengaruh positif terhadap Y (kemiskinan). Variabel X2 (pengangguran) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.4482 nilai t-statistik sebesar 2.9277 dan nilai probabilitas sebesar 0.0041 (<5%) maka variabel x2 (pengangguran) berpengaruh positif terhadap Y (kemiskinan).

**b. Uji f serempak**

Nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.0038 (<5%) maka secara bersama-sama / serempak Variabel X1 (pertumbuhan penduduk) dan X2 (pengangguran) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kemiskinan).

**c. Koefisien Determinasi**

Nilai R-Squared 0.0906 maka variabel X1 (pertumbuhan penduduk) dan X2 (pengangguran) mempengaruhi variabel Y (kemiskinan) sebesar 9,06%.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam.**

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat disuatu daerah merupakan suatu tantangan bagaimana daerah itu mampu atau tidak dalam memaksimalkan potensi masyarakatnya.

Pada penelitian ini berdasarkan uji regresi linier berganda pada variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.0136 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 secara parsial.

Hasil penelitian ini kemudian disesuaikan dengan teori Ibnu Khaldun mengkaitkan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. menurutnya, setiap kali jumlah penduduk meningkat maka kuantitas kerja pun akan meningkat yang berakibat meningkatnya jumlah produksi, dan apabila jumlah produksi meningkat tetapi masyarakat tidak mampu memenuhinya maka akan menimbulkan peningkatan kemiskinan. Sebaliknya setiap kali jumlah penduduk menurun akan menurun pula kuantitas kerja yang berakibat menurunnya kuantitas produksi.

Islam mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas dan keturunan yang kuantitasnya banyak. Satu Riwayat, Nabi SAW

mengatakan bahwa Ia bangga dengan umat Nya yang banyak tetapi juga terdapat larangan untuk meninggalkan anak-anak mereka karena takut akan kesejahteraan mereka, sesuai dengan Q.S An-Nisa : 9 berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Beberapa pemikir dan ahli kependudukan telah mencoba memberi jalan keluar untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang tak terkendali. Diantara pemikiran yang ditawarkan, tampaknya pembatasan kelahiran menjadi langkah paling mungkin dan realistis. Jika dulu mengenal KB (keluarga berencana), program tersebut tetap dipandang relevan untuk dikembangkan kembali. Persoalannya adalah, jika KB dijadikan solusi, problema yang segera muncul adalah dari agamawan. KB dipandang menolak rezeki yang diberikan Tuhan. Bahkan lebih keras dari itu kerap dikatakan bahwa KB sama dengan menolak takdir.

Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk menjadi salah satu indikator meningkatnya kemiskinan di suatu daerah.

## **2. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam.**

Tingkat pengangguran merupakan gambaran akan jumlah perentase keadaan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran adalah seseorang yang sudah di golongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Jumlah pengangguran akan memiliki dampak terhadap suatu pertumbuhan ekonomi wilayah pada suatu periode tertentu.

Adapun hasil penelitian terkait pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung pada tahun 2007-2016 berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda pada variabel tingkat pengangguran didapat nilai probabilitas sebesar  $0.0041 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Dengan demikian dari hasil penelitian dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 secara parsial.

Penelitian ini kemudian disesuaikan dengan teori Muhammad Al Bahi bahwa semua potensi yang ada harus dapat dimanfaatkan untuk mencari, menciptakan dan menekuni pekerjaan, artinya kita harus bekerja sekuat dan semampu kita untuk mencapai kesejahteraan dan dilarang untuk bermalasan, sesuai dengan Firman Allah dalam Q.s At-Taubah : 105 berikut :



وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya :*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*

Jumlah pengangguran yang menunjukkan banyaknya penduduk menganggur serta pengangguran yang menunjukkan persentase pengangguran akan memperlihatkan berapa besar penduduk yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan secara tetap. Hal yang sangat diperhatikan dari pengangguran bukanlah jumlah angka pengangguran sendiri namun berapa besar persentase pengangguran dari jumlah keseluruhan angkatan kerja. Pengangguran yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang negatif karena pertumbuhan ekonomi akan menurun seiring tingginya pengangguran disuatu wilayah. Hal ini disebabkan karena secara langsung

pengangguran akan berdampak kurang makmurnya masyarakat yang tentu saja sejalan dengan kemiskinan.

### **3. Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dan ditinjau dalam Perspektif Islam.**

Dari hasil penelitian menggunakan model regresi linier berganda (uji f) di dapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.0038 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016.

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan melimpahnya tenaga kerja kemudian kebutuhan bagi penduduk juga ikut meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, pemerintah harus mampu memberdayakan sumberdaya manusia yang tinggi karena hal ini bisa menjadi potensi yang baik apabila pengelolaannya dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Sedangkan pengangguran yang terjadi disuatu wilayah menggambarkan pengaruh yang buruk dimana banyaknya pengangguran akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun yang berakibat pada meningkatnya kemiskinan. itu karena masyarakat yang pada usia produktifnya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya kemudian akan berdampak pada penurunan produktifitasnya. Sehingga sumber daya yang seharusnya terkelola dengan baik menjadi tidak maksimal.

Islam juga menjelaskan bahwasannya tingkat perekonomian yang baik apabila negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik. Seperti yang dikatakan oleh Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya nya yang berjudul *Ara'Ah al-Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi kaum Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya. Kebutuhan disini digambarkan bahwasannya suatu negara harus mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran dengan kebijakan-kebijakan yang ada dan memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan harapan kemashlahatan umat bersama.

#### **4. Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016 dalam Perspektif Islam.**

Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2006-2017 mengalami fluktuatif dan jumlah penduduk miskin paling banyak terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 22,24%, tetapi pada tahun terakhir yaitu tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,06 % yaitu dari 14,39% menjadi 14,33%. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin Sepulau Sumatera, Provinsi Lampung tergolong memiliki jumlah penduduk miskin yang besar dan masuk dalam peringkat ke 3 dari 10 Provinsi Miskin di pulau Sumatera yaitu sebesar 14,33%.

Islam menjelaskan solusi dan jalan dalam meningkatkan taraf hidup, yaitu diantaranya sebagai berikut :

a. Bekerja

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat Islam diwajibkan bekerja atau mencari nafkah. Mereka juga diperintahkan agar berkelana di muka bumi ini serta makan dari rezeki Allah. Mencari nafkah merupakan jalan utama untuk mengatasi masalah kemiskinan. Ia adalah sarana pokok untuk memperoleh kekayaan serta merupakan faktor dominan dalam kemakmuran dunia. Dalam Islam, seorang buruh tidak boleh dihalang-halangi untuk menerima upah kerjanya. Bahkan ia harus menerima upah sebelum keringatnya kering. Islam memberikan motivasi yang mendorong gairah kerja dan berusaha, serta menggugah kesadaran untuk bepergian diatas permukaan bumi ini.

Seperti Firman Allah dalam Q.s Al-Jumuah : 10 berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

b. Mencukupi keluarga yang lemah

Salah satu konsep syariat Islam adalah bahwa setiap individu harus menanggulangi kemiskinan dengan mempergunakan senjatanya, yaitu

dengan berusaha. Namun di balik itu, juga harus ada usaha untuk menolong orang-orang lemah yang tidak mampu bekerja. Konsep yang dikemukakan untuk menanggulangi hal itu ialah dengan adanya jaminan antar anggota keluarga. Islam memerintahkan anggota keluarga saling menjamin dan mencukupi, sebagian meringankan penderitaan anggota yang lain. Islam mewajibkan orang-orang kaya agar memberikan nafkah kepada keluarganya yang miskin. Ini berarti Islam telah meletakkan modal pertama bagi terciptanya jaminan sosial. Nafkah itu bukan hanya sekedar anjuran yang baik, tapi merupakan satu kewajiban dari Allah SWT untuk dilaksanakan.

c. Zakat

Islam tidak bersikap acuh tak acuh dan membiarkan nasib fakir miskin terlantar. Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan bagi mereka suatu hak tertentu yang ada pada harta orang-orang kaya dan suatu bagian yang tetap dan pastinya yaitu zakat. Sasaran utama zakat adalah untuk mencukupi kebutuhan orang-orang miskin. Fakir miskin merupakan kelompok yang harus diutamakan dalam pembagian zakat. Karena itu, Nabi Shallalah'alaihi wa sallam tidak menyebutkan kelompok lain yang berhak atas zakat tersebut. Fakir miskinlah sasaran utamanya.

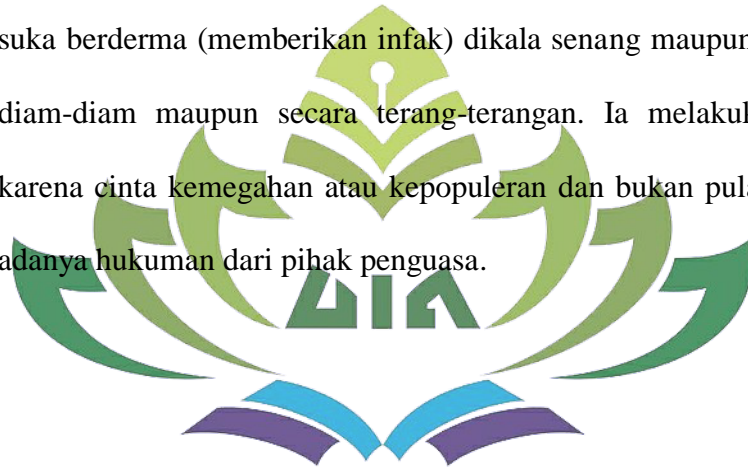
d. Keharusan memenuhi hak-hak selain zakat

Disamping zakat, masih ada hak-hak material yang lain, yang wajib dipenuhi oleh orang Islam, karena berbagai sebab dan hubungan.

Didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tidak patut dinamakan orang yang beriman, orang yang tidur malam dalam keadaan yang kenyang sedangkan tetangganya yang berada disampingnya menderita lapar, padahal ia mengetahuinya.

e. Sedekah sukarela dan kebajikan individu muslim

Pribadi yang mulia dan Muslim sejati adalah insan yang suka memberikan lebih dari apa yang diminta, suka mendermakan lebih dari apa yang diminta. Ia suka memberikan sesuatu, kendati tidak diminta, ia suka berderma (memberikan infak) dikala senang maupun susah, secara diam-diam maupun secara terang-terangan. Ia melakukannya bukan karena cinta kemegahan atau kepopuleran dan bukan pula karena takut adanya hukuman dari pihak penguasa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2007-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan selama periode tahun 2007-2016 dengan nilai sebesar  $0.0136 < 0,05$ . Dan ditinjau dalam perspektif Islam disesuaikan dengan teori Ibnu Khaldun yang mengkaitkan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. menurutnya, setiap kali jumlah penduduk meningkat maka berdampak pula pada meningkatnya jumlah produksi dan apabila masyarakat tidak mampu untuk memenuhinya maka akan berdampak pada kemiskinan.
2. Secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan tahun 2007-2016 dengan nilai sebesar  $0.0041 < 0,05$ .

Dan ditinjau dari perspektif Islam disesuaikan dengan teori Muhammad Al Bahi bahwa semua potensi yang ada harus dapat dimanfaatkan untuk mencari, menciptakan dan menekuni pekerjaan, artinya kita harus bekerja sekuat dan semampu kita untuk mencapai kesejahteraan dan dilarang untuk bermalas-malasan



3. Dari hasil penelitian menggunakan model regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh signifikan dengan nilai sebesar  $0.0038 < 0,05$  dari variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Selain itu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel independen pertumbuhan penduduk dan pengangguran untuk menerangkan variabel dependen tingkat kemiskinan sebesar 0,38% dan sisanya 99,62% dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Islam juga menjelaskan bahwasannya tingkat perekonomian yang baik apabila negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik.
4. kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2006-2017 mengalami fluktuatif dan jumlah penduduk miskin paling banyak terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 22,24%, tetapi pada tahun terakhir yaitu tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,06 % yaitu dari 14,39% menjadi 14,33%. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin Sepuluh Sumatera, Provinsi Lampung tergolong memiliki jumlah penduduk miskin yang besar dan masuk dalam peringkat 10 Provinsi Miskin di pulau Sumatera yaitu sebesar 14,33%
- Islam menjelaskan solusi dan jalan dalam meningkatkan taraf hidup, yaitu diantaranya sebagai berikut :
- a. Bekerja
  - b. Mencukupi keluarga yang lemah
  - c. Sedekah sukarela dan kebajikan individu muslim

## **B. SARAN**

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengangguran melalui kebijakan pemberdayaan penduduk dan perluasan lapangan kerja.
2. Masyarakat untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya dengan demikian akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya sehingga dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya kemaslahatan umat karena pengentasan masalah pengangguran dan kemiskinan bukan lah semata-mata tugas pemerintah.
3. Perlu ditingkatkannya pemanfaatan sumberdaya manusia yang baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik.
4. Melalui pendamping dan petugas lapangan BKKBN, harus mengoptimalkan pembinaan keluarga dalam sosialisasi dan penerapan program KB di masyarakat untuk pengendalian kelahiran..

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adi warman A.Karim, *"Ekonomi Mikro Islami"* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,2007)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang, Thoha Putra, 1989)
- Depdiknas,*kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga (penerbit Balai Pusat, Jakarta,1990)
- Irfan Sauqy, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta:Rajawali,2016)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Al Quran dan terjemah perkata*, (PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)
- M Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi, Risalah Gusti*, (Surabaya, 1999)
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, penerbit PT Raja Grafindo Persada,Jakarta, 2003)
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (penerbit Lantabora Press, Cet Ketiga, Jakarta, 2004)
- Nugroho Eko,*Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Prenada media Grup, Jakarta.2015)
- Raharja Pratama, Mandala Manurug, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia,2008)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Syahatah Husen, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani, Jakarta, 1998)
- Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Moderen*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*( Yogyakarta: ANDI,2002)

Srijanti, Purwanto dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Edisi Pertama, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006)

Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 2009)

Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015)

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* , (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015)

Yusuf Qardawi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jakarta:Gema Insani Pers, 1995)

#### **Jurnal, Artikel dan Lain-lain**

Annisa, Siti Humanira. *Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan* (Study Kasus: Gramen Bank, Bangladesh). *Jurnal The Moslem Planner* #1. April-Mei: 2013

Cahya, Bayu Tri. *Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Alquran dan Hadist*, *Jurnal Penelitian*, Vol 9, No. 1, Februari 2015

Retno Wuri, *Kemiskinan : Bagaimana Islam Memandangnya*. *Jurnal The Moslem Planner* #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Study Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung, April-Mei 2013.

Rahmatullah, "pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan *Ekonomi Indonesia*" (Jurnal Volume VI Nomor 2. Juli-Desember 2015).

Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat". *Jurnal EKSOS*, Vol. 8 No. 3 (Oktober 2012)

## **Skripsi**

Kurnia Dwi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013". (Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017)

Sri Kuncoro, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011", (Universitas Muhamadiyah, Surakarta)





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. Fax (0721) 703289*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Eka Susiatun  
Npm : 1351010102  
Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I  
Pembimbing II : Femei Purnamasari, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2006-2015

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	14 Februari 2017	ACC Proposal Skripsi untuk diseminarkan oleh pembimbing I		
2	2 April 2017	ACC Proposal Skripsi oleh pembimbing II		
3	3 April 2017	ACC Proposal Skripsi oleh pembimbing I		
4	18 April 2017	ACC Bab I-III oleh pembimbing II		





LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2016**

No	Provinsi	Jumlah
1	Papua	28,17%
2	Papua Barat	25,82%
3	Nusa Tenggara Timur	22,63%
4	Maluku	19,51%
5	Gorontalo	18,32%
6	Bengkulu	17,85%
7	Aceh	17,08%
8	Nusa Tenggara Barat	17,1%
9	Sulawesi Tengah	14,66%
10	Lampung	14,33%
11	Sumatera Selatan	14,25%
12	DI Yogyakarta	14,01%
13	Jawa Tengah	13,58%
14	Jawa Timur	12,34%
15	Sulawesi Tenggara	12,9%
16	Sulawesi Barat	12,4%
17	Sumatera Utara	10,53%
18	Sulawesi Selatan	9,99%
19	Jawa Barat	9,53%
20	Jambi	8,86%

21	Sulawesi Utara	8,65%
22	Riau	8,43%
23	Kalimantan Barat	8,03%
24	Sumatera Barat	7,33%
25	Maluku Utara	6,84%
26	Kalimantan Utara	6,24%
27	Kalimantan Timur	6,23%
28	Kep. Riau	6,24%
29	Banten	5,9%
30	Kalimantan Tengah	5,94%
31	Kep. Bangka Belitung	5,4%
32	Kalimantan Selatan	4,91%
33	Bali	4,74%
34	DKI Jakarta	3,91%

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2016*

**LAMPIRAN 2**  
**Jumlah Penduduk Miskin Pulau Sumatera Tahun 2016**

No	Provinsi	Jumlah
1	Bengkulu	17,85%
2	Aceh	17,08%
3	Lampung	14,33%
4	Sumatera Selatan	14,25%
5	Sumatera Utara	10,53%
6	Jambi	8,86%
7	Riau	8,42%
8	Sumatera Barat	7,31%
9	Kep. Riau	6,24%
10	Kep. Bangka Belitung	5,4%

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2016*

**LAMPIRAN 3**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2007-2016**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
1	2007	22,23%
2	2008	22,22%
3	2009	22,24%
4	2010	19,00%
5	2011	12,35%
6	2012	15,69%
7	2013	14,43%
8	2014	14,25%
9	2015	14,39%
10	2016	14,33%

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016.*

**LAMPIRAN 4**  
**Pertumbuhan Penduduk Tahun 2007-2016**

No	Tahun	Pertumbuhan penduduk
1	2007	1,29%
2	2008	1,27%
3	2009	1,26%
4	2010	1,16%
5	2011	1,14%
6	2012	1,06%
7	2013	2,50%
8	2014	0,95%
9	2015	1,42%
10	2016	1,23%

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016.*

**LAMPIRAN 5**  
**Pengangguran Tahun 2007-2016**

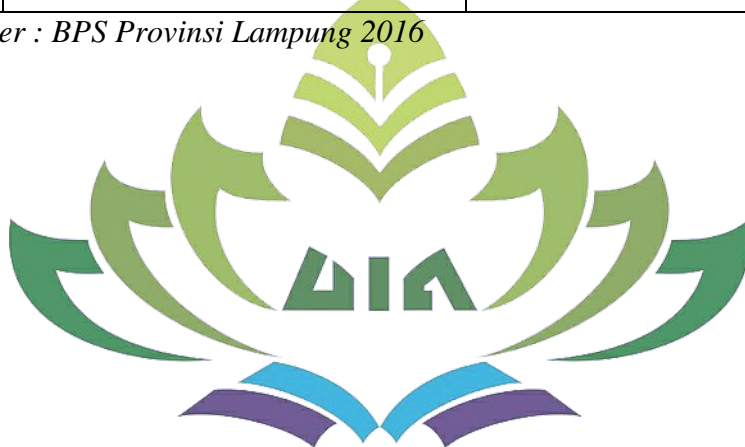
No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2007	6,29 %
2	2008	7,19 %
3	2009	6,68 %
4	2010	5,59 %
5	2011	6,41 %
6	2012	5,27 %
7	2013	6,73 %
8	2014	4,85 %
9	2015	5,22%
10	2016	4,69 %

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2007-2016..*

**LAMPIRAN 6**  
**Daftar Gubernur Provinsi Lampung**

No	Nama Gubernur	Periode Jabatan
1	Kusno Danupoyo	1964-1966
2	Zainal Abidin Pagar Alam	1966-1978
3	R. Sutioso	1978-1988
4	Pudjono Pranyoto	1988-1993
5	Oemarsono Suwardi Ramli	1997-1998
6	Oemarsono Suwardi Ramli	1998-2003
7	Tursandi Alwi	2003-2004
8	Sjahroedin Z.P	2004-2008
9	Samsurya Ryacudu	2008-2009
10	Sjahroedin Z.P	2009-2014
11	Muhammad Ridho Ficardo	2014-2019

*Sumber : BPS Provinsi Lampung 2016*





**LAMPIRAN 7**  
**Sarana Pendidikan di Provinsi Lampung tahun 2007-2016**

tahun		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SD	4437	4521	4532	4599	4553	4565	4576	4611	4610
2	SLTP	1132	1157	1205	1202	1142	1226	1255	1281	1267
3	SMU	323	346	350	387	476	476	425	455	796
4	SMK	212	235	250	263	316	316	301	380	414
5	SLB	9	11	12	12	12	16	14	15	15
6	Perguruan Tinggi	62	66	70	75	75	81	81	73	67
7	SPBMA	-	-	-	8	8	-	-	-	-

*Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Tahun 2007-2016*



**LAMPIRAN 8**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan**

<b>Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Banyaknya Fasilitas Kesehatan</b>									
	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Rumah sakit	27	30	32	33	42	45	47	51	52	62
Rumah bersalin	52	58	104	60	59	88	8	60	64	25
Puskesmas	243	250	261	261	269	273	277	280	289	291
Posyandu	7232	7452	7615	7625	7617	7785	8005	7757	8037	8024
Klinik Kesehatan	215	230	232	223	262	420	223	211	211	232
Polindes	297	305	314	314	314	1675	1801	138	138	2515

*Sumber : BPS Provinsi Lampung 2007-2016*

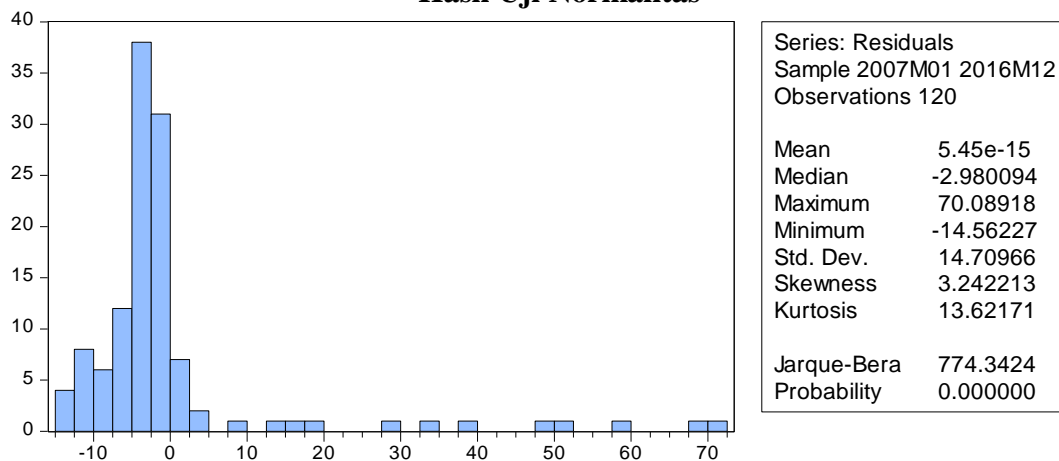
**LAMPIRAN 9**  
**Data Excel**

TAHUN	X1	X2	Y
2007	1,29%	6,29%	22,23%
2008	1,27%	7,19%	22,22%
2009	1,26%	6,68%	22,23%
2010	1,16%	5,59%	19,00%
2011	1,14%	6,41%	12,35%
2012	1,06%	5,27%	15,69%
2013	2,50%	6,73%	14,43%
2014	0,95%	4,85%	14,25%
2015	1,42%	5,22%	14,39%
2016	1,23%	4,69%	14,33%



## LAMPIRAN 10

### Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)



**LAMPIRAN 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Corelation Matrix	
	X1	X2
X1	1.000.000	0.279708
X2	0.279708	1.000.000

*Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)*



## LAMPIRAN 12

### Hasil uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	51.42128	Prob. F(2,115)	0.0000
Obs*R-squared	56.65150	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/26/18 Time: 11:54

Sample: 2007M01 2016M12

Included observations: 120

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.249785	6.835326	0.329141	0.7426
X1	0.055493	0.340436	0.163007	0.8708
X2	-0.051885	0.112414	-0.461553	0.6453
RESID(-1)	0.765261	0.092457	8.276947	0.0000
RESID(-2)	-0.122392	0.092528	-1.322754	0.1885
R-squared	0.472096	Mean dependent var		5.45E-15
Adjusted R-squared	0.453734	S.D. dependent var		14.70966
S.E. of regression	10.87188	Akaike info criterion		7.651010
Sum squared resid	13592.74	Schwarz criterion		7.767155
Log likelihood	-454.0606	Hannan-Quinn criter.		7.698177
F-statistic	25.71064	Durbin-Watson stat		2.020370
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)*

### LAMPIRAN 13

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	26.76560	Prob. F(2,117)	0.0000
Obs*R-squared	37.66902	Prob. Chi-Square(2)	0.0000
Scaled explained SS	33.72028	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 10/26/18 Time: 12:12

Sample: 2007M01 2016M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.595456	1.107654	5.051627	0.0000
X1	-0.402890	0.055181	-7.301309	0.0000
X2	0.045391	0.018195	2.494688	0.0140
R-squared	0.313909	Mean dependent var		2.909312
Adjusted R-squared	0.302180	S.D. dependent var		2.110598
S.E. of regression	1.763100	Akaike info criterion		3.996707
Sum squared resid	363.6971	Schwarz criterion		4.066394
Log likelihood	-236.8024	Hannan-Quinn criter.		4.025007
F-statistic	26.76560	Durbin-Watson stat		0.688053
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)



## LAMPIRAN 14

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/26/18 Time: 12:20  
 Sample: 2007M01 2016M12  
 Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.04709	9.319880	1.078028	0.2832
X1	-1.163798	0.464293	-2.506603	0.0136
X2	0.448229	0.153096	2.927763	0.0041
R-squared	0.090639	Mean dependent var		20.56367
Adjusted R-squared	0.075095	S.D. dependent var		15.42533
S.E. of regression	14.83485	Akaike info criterion		8.256517
Sum squared resid	25748.50	Schwarz criterion		8.326204
Log likelihood	-492.3910	Hannan-Quinn criter.		8.284817
F-statistic	5.830913	Durbin-Watson stat		0.639218
Prob(F-statistic)	0.003855			

Sumber : Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)

